HUBUNGAN PERSEPSI DAN MINAT DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VIII.1 DALAM PEMBELAJARAN DARING (PANDEMI *COVID-19*) DI MTs.STI TANJUNG BARULAK

PROPOSAL SKRIPSI

Ditulis Sebagai Syarat Untuk Penelitian Proposal Skripsi Pada Jurusan

Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Oleh :

MEGA SAGITA
NIM: 1630105031

JURUSAN TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mega Sagita

NIM : 1630105031

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Matematika

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Hubungan Persepsi dan Minat dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII.1 dalam Pembelajaran Daring (Pandemi *Covid-19*) di MTs.STI Tanjung Barulak"** adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Batusangkar, Februari 2021

Yang Membuat Pernyataan

Mega Sagita

1630105031

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **MEGA SAGITA**, NIM **1630105031**, judul: **HUBUNGAN PERSEPSI DAN MINAT DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VIII.1 DALAM PEMBELAJARAN DARING (PANDEMI *COVID-19*) DI MTs.STI TANJUNG BARULAK,** memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, Februari 2021
Pembimbing

Ummul Huda, M.Pd
NIP. 19890427201503 2 005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **MEGA SAGITA**, NIM. **1630105031** judul **"HUBUNGAN PERSEPSI DAN MINAT DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VIII.1 DALAM PEMBELAJARAN DARING (PANDEMI *COVID-19*) DI MTs.STI TANJUNG BARULAK"**, telah diuji dalam ujian munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 26 Januari 2021.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Ummul Huda, M.P.d 19890427201503 2 005	Ketua sidang/ Pembimbing Utama		24/02/2021
2	Dr. Dona Afriyani, S.Si. M.Pd 19820425200604 2 003	Anggota sidang/ Penguji Utama		11/02/2021
3	Kurnia Rahmi Yuberta, M.Sc 19850808201503 2 003	Anggota sidang/ Penguji II		11/02/2021

Batusangkar, Februari 2021
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan

Dr. Adripen, M.Pd
NIP. 19650502 199303 1 003

ABSTRAK

MEGA SAGITA, NIM. 1630105031 judul skripsi **"HUBUNGAN PERSEPSI DAN MINAT DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VIII.1 DALAM PEMBELAJARAN DARING (PANDEMI *COVID-19*) DI MTs.STI TANJUNG BARULAK"**. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2020.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah peserta didik memiliki persepsi negatif dalam pembelajaran matematika secara daring, terlihat pada peserta didik beranggapan bahwa matematika sangat sulit untuk dipelajari, terlihat pada peserta didik beranggapan bahwa matematika sangat sulit dan menakutkan, peserta didik juga kurang memahami materi yang diajarkan secara daring, peserta didik mengalami kesulitan dalam melihat dan menerima materi yang diberikan pendidik, dan juga permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya minat belajar matematika peserta didik dalam pembelajaran daring, terlihat pada peserta didik tidak bersemangat dalam pembelajaran, tidak mencatat materi, acuh terhadap pembelajaran matematika. Persepsi negatif dan rendahnya minat belajar peserta didik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui hubungan persepsi dengan hasil belajar matematika peserta didik, 2) untuk mengetahui hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik, 3) untuk mengetahui hubungan persepsi dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.1 MTs.STI Tanjung Barulak tahun pelajaran 2020/2021. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Total Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket persepsi, angket minat belajar dan dokumentasi hasil belajar matematika yang diperoleh dari pendidik mata pelajaran matematika MTs.STI Tanjung Barulak. Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan korelasi ganda.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan terdapat 1) hubungan positif yang signifikan antara persepsi dengan hasil belajar matematika peserta didik sebesar 0,695 yaitu kategori kuat, 2) hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik sebesar 0,8177 yaitu kategori sangat kuat, 3) hubungan antara persepsi dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik secara bersama-sama memiliki hubungan positif dan signifikan sebesar 0,663 yaitu kategori kuat.

Kata Kunci : Persepsi, Minat belajar, Hasil Belajar Matematika

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur yang terdalam penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Hubungan Persepsi dan Minat dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII.1 dalam Pembelajaran Daring (Pandemi *Covid-19*) di MTs.STI Tanjung Barulak".** Tak lupa pula penulis senantiasa berdo'a kehadirat Allah SWT semoga disampaikan shalawat berserta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang begitu sangat mencintai umatnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa dukungan, bantuan, bimbingan, petunjuk dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ummul Huda, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Nola Nari, S.Si, M.Pd selaku validator dalam penelitian ini yang telah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan instrumen penelitian yang dikembangkan.
3. Kurnia Rahmi Yuberta, M.Sc selaku validator dalam penelitian ini dan sekaligus sebagai penguji dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Belny Yunita, S.Pd.I selaku pendidik Matematika MTs.STI Tanjung Barulak dan sekaligus sebagai validator yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini.
5. Dr. Dona Afriyani, S.Si., M.P.d selaku ketua jurusan tadris matematika IAIN Batusangkar dan sekaligus penguji dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dosen Tadris Matematika IAIN Batusangkar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
7. Rek34tor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi.

8. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Bapak Dr. Adripen, M.Pd
9. Rekan-rekan mahasiswa Tadris Matematika IAIN Batusangkar yang telah berbagi semangatnya untuk sama-sama menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Batusangkar, Februari 2021

Penulis

Mega Sagita
NIM. 1630105031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERNYATAAN KEASLIAN
PERSETUJUAN PEMBIMBING
PENGESAHAN TIM PENGUJI
BIODATA
PERSEMBAHAN
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR TABEL ..... **vi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **vii**
DAFTAR GAMBAR ..... **viii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Batasan Masalah 9
D. Perumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 10
F. Manfaat dan Luaran Penelitian 10
G. Definisi Operasional 11
BAB II KAJIAN PUSTAKA **13**
A. Landasan Teori 13
1. Persepsi 13
2. Minat 19
3. Hasil Belajar Matematika 22
4. Pembelajaran Daring 24
5. Hubungan Persepsi Peserta Didik dengan Hasil Belajar 25
6. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar 26
7. Hubungan Persepsi Peserta Didik dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar 27
B. Kajian Penelitian yang Relevan 28
C. Kerangka Pikir 29
D. Hipotesis Penelitian 31
BAB III METODE PENELITIAN **32**
A. Metode dan Jenis Penelitian 32

B. Tempat dan Waktu Penelitian 32
C. Populasi dan Sampel 32
D. Pengembangan Instrumen 33
E. Teknik Pengumpulan Data 48
F. Teknik Analisis Data 49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 58
A. Hasil Penelitian 58
1. Hasil Penelitian Secara Deskriptif 58
2. Hasil Penelitian Secara Statistik 61
B. Pembahasan 64
1. Hubungan persepsi dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII.1 dalam pembelajaran daring di MTs.STI Tanjung Barulak 64
2. Hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII.1 dalam pembelajaran daring di MTs.STI Tanjung Barulak 66
3. Hubungan antara persepsi dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII.1 dalam pembelajaran daring di MTs.STI Tanjung Barulak 68
C. Kendala dan Solusi 70
BAB V PENUTUP 71
A. Kesimpulan 71
B. Saran 71
DAFTAR PUSTAKA 73
LAMPIRAN ..... Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Persentase Nilai murni Ujian Tengah Semester 3
Tabel 3. 1. Pemberian Skor pada Skala *Likert* 34
Tabel 3. 2. Indikator Persepsi Peserta didik 34
Tabel 3. 3. Kisi-kisi Angket Persepsi yang Belum Divalidasi 35
Tabel 3. 4. Kisi-kisi Angket Persepsi yang Sudah Divalidasi 35
Tabel 3. 5. Item Angket Sebelum dan Sesudah Validasi 37
Tabel 3. 6. Hasil Validasi Angket Persepsi 38
Tabel 3. 7. Validitas Butir Angket Persepsi Peserta Didik 39
Tabel 3. 8. Kriteria Reliabilitas Angket 40
Tabel 3. 9. Uji Reliabilitas Persepsi Peserta Didik 41
Tabel 3. 10. Pemberian Skor pada Skala *Likert* 41
Tabel 3. 11. Indikator Minat Belajar 42
Tabel 3. 12. Kisi-kisi Minat Belajar 42
Tabel 3. 13. Item Angket Sebelum dan Sesudah Revisi 43
Tabel 3. 14. Hasil Validasi Angket Minat Belajar 44
Tabel 3. 15. Validitas Butir Angket Minat Belajar 45
Tabel 3. 16. Kriteria Reliabilitas Angket 47
Tabel 3. 17. Uji Reliabilitas Minat Belajar 47
Tabel 3. 18. Kategori Persepsi Peserta Didik 50
Tabel 3. 19. Kategori Minat Belajar 50
Tabel 3. 20. Kategori Hasil Belajar Peserta didik 50
Tabel 3. 21. Interpretasi Nilai r 55
Tabel 4. 1. Data Perhitungan Persepsi Peserta Didik 58
Tabel 4. 2. Kategori Persepsi Peserta Didik 59
Tabel 4. 3. Data Perhitungan Minat Belajar Peserta Didik 59
Tabel 4. 4. Kategori Minat Belajar Peserta Didik 60
Tabel 4. 5. Data Perhitungan Hasl Belajar Peserta Didik 60
Tabel 4. 6. Kategori Hasil Belajar Peserta Didik 61
Tabel 4. 7. Hasil Uji Normalitas Data 61
Tabel 4. 8. Hasil Uji Linieritas 62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Kisi-kisi Persepsi yang Belum Divalidasi…….	75
Lampiran II	Kisi-kisi Persepsi yang Sudah Divalidasi……..	77
Lampiran III	Angket Uji Coba Persepsi Peserta Didik……...	79
Lampiran IV	Lembar Validasi Angket Persepsi Peserta Didik……..	81
Lampiran V	Jawaban Responden Uji Coba Persepsi Peserta Didik..	87
Lampiran VI	Validitas Butir Angket Persepsi…….....	88
Lampiran VII	Angket Persepsi Peserta Didik untuk Penelitian……...	89
Lampiran VIII	Reliabilitas Angket Persepsi Peserta Didik…….....	91
Lampiran IX	Kisi-kisi Minat Belajar…….....	93
Lampiran X	Angket Uji Coba Minat Belajar…….....	96
Lampiran XI	Lembar Validasi Angket Minat Belajar…….....	98
Lampiran XII	Jawaban Responden Uji Coba Minat Belajar…….....	104
Lampiran XIII	Validitas Butir Angket Minat Belajar……	105
Lampiran XIV	Angket Minat Belajar untuk Penelitian…….	106
Lampiran XV	Reliabilitas Angket Minat Belajar…….....	108
Lampiran XVI	Hasil Belajar Matematika…….....	110
Lampiran XVII	Skor Angket Persepsi Peserta Didik……..	111
Lampiran XVIII	Data Angket Persepsi Peserta Didik……..	112
Lampiran XIX	Skor Angket Minat Belajar…….....	113
Lampiran XX	Data Angket Minat Belajar…….....	114
Lampiran XXI	Data Hasil Belajar Matematika…….....	115
Lampiran XXII	Hasil Uji Normalitas Data…….....	116
Lampiran XXIII	Perhitungan Korelasi Angket…….....	120
Lampiran XXIV	Perhitungan Analisis Korelasi Hipotesis 1……	121
Lampiran XXV	Perhitungan Analisis Korelasi Hipotesis 2……	123
Lampiran XXVI	Perhitungan Analisis Korelasi Hipotesis 3……	125
Lampiran XXVII	Surat Izin Penelitian…….....	127
Lampiran XXVIII	Surat Balasan Penelitian…….....	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka Konseptual 30

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, yaitu melengkapi ilmu lainnya. Oleh karena itu matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan. Matematika tidak hanya dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik saja, tetapi juga dapat membentuk kepribadian peserta didik.

Mengingat pentingnya pembelajaran matematika, maka pembelajaran matematika sudah diajarkan di sekolah-sekolah dari jenjang terendah hingga sampai jenjang tertinggi dengan persentase jam pelajaran yang disesuaikan dengan usia peserta didik. Peserta didik tingkat sekolah menengah dituntut untuk menguasai pelajaran matematika karena merupakan mata pelajaran dasar dan sebagai sarana berpikir ilmiah yang sangat diperlukan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Namun, di tengah pandemi *covid-19* yang terjadi sepanjang tahun 2020, proses belajar mengajar di sekolah dihentikan untuk sementara waktu. Pemerintah melarang untuk setiap lembaga pendidikan untuk melaksanakan proses belajar mengajar secara langsung. Hal ini bertujuan untuk mencegah penyebaran virus *covid-19* yang sangat berbahaya bagi peserta didik dan pendidik. Proses belajar mengajar hanya dilakukan dari rumah. Pendidik memberikan materi secara online baik itu video pembelajaran maupun modul pembelajaran bagi peserta didik. Kemudian pendidik memberikan latihan untuk melihat kemampuan peserta didik. Pembelajaran online atau daring ini diharapkan bisa membantu peserta didik dalam menguasai materi walaupun belajar dari rumah. Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah matematika. Peserta didik harus berusaha lebih giat lagi dalam menguasai materi yang diberikan karena tidak ada penjelasaan secara langsung dari pendidik

terlebih dahulu. Walaupun belajar dari rumah peserta didik diharapkan bisa memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Hasil belajar sangatlah penting dalam proses pembelajaran, dikarenakan hasil belajar merupakan penunjang atau pengukur keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (Prasanti & Purnomo, 2019, p. 311). Usaha peserta didik merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Tanpa adanya usaha, maka peserta didik tidak akan mencapai hasil belajar yang tinggi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2013, p. 73) yaitu suksesnya peserta didik dalam belajar merupakan hasil usahanya sendiri, tanpa usaha tak akan tercapai sesuatu. Artinya keberhasilan belajar dicapai selaras dengan tingkat usaha belajar yang dilakukan peserta didik. Thobroni (2015, p. 22) menyatakan hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Keberhasilan peserta didik tampak pada hasil belajarnya. Dalam evaluasi terhadap hasil belajar terdapat tiga ranah, yaitu ranah kognitif (mental/otak), ranah afektif (sikap dan nilai-nilai) dan ranah psikomotor (keterampilan atau kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar).

TIMSS *(Trend In International Mathematics And Science Study)* bertujuan untuk memantau hasil sistem pendidikan yang berkaitan dengan pencapaian belajar peserta didik dalam bidang matematika dan sains. TIMSS dilakukan secara rutin setiap 4 tahun sekali, dimana Indonesia mengikuti TIMSS empat tahun terakhir. Hasil menunjukkan kemampuan matematika peserta didik masih tergolong rendah. Hasil TIMSS 2015, Indonesia berada pada peringkat 44 dari 49 negara dengan rata-rata skor 397 (Hadi, 2019, p. 562–563).

Selain itu, Schleicher (dalam Chinintya Lestari & Ma'ruf Annizar, 2020, p. 47) menyatakan bahwa hasil tes PISA Indonesia pada tahun 2018 masih berada di bawah rata-rata *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD). Dimana hasil kemampuan matematika peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-7 dari bawah sebesar 379,

sedangkan hasil rata-rata OECD untuk matematika dan sains adalah 489. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tes PISA Indonesia masih tergolong rendah.

Hal ini juga terjadi di MTs.STI Tanjung Barulak dimana masih banyak peserta didik yang memiliki hasil belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1. 1. Persentase Nilai murni Ujian Tengah Semester Kelas VIII MTs.STI Tanjung Barulak

No	Lokal	Jumlah Peserta didik	Persentase Ketuntasan (%)	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	VIII. 1	20 orang	30	70
2	VIII. 2	19 orang	37	63

(*Sumber: Guru bidang studi matematika MTs.STI Tanjung Barulak)*

BerdasarkanTabel 1.1 dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs.STI Tanjung Barulak pada pembelajaran matematika masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan persentase peserta didik yang tuntas dari masing-masing kelas lebih sedikit daripada persentase peserta didik yang tidak tuntas. Masih banyak peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar matematika atau dengan kata lain hasil belajar peserta didik belum memuaskan.

Oleh karena itu, untuk menanggulangi rendahnya hasil belajar matematika ini, maka harus diperhatikan hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Keberhasilan belajar ditentukan oleh beberapa faktor internal maupun eksternal. Menurut Muhibbin Syah (dalam Sari & Harini, 2015, p. 61) ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu dari faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar peserta didik. Faktor internal diantaranya keadaan jasmani dan rohani peserta didik yaitu persepsi peserta didik terhadap mata pelajaran, minat belajar, motivasi belajar dan lainnya. Faktor eksternal adalah kondisi lingkungan disekitar peserta didik yaitu perhatian orang tua, tingkat ekonomi orang tua dan lainnya. Sedangkan faktor pendekatan belajar yaitu

jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode, yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Persepsi dan minat belajar peserta didik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.

Dari beberapa faktor yang disebutkan, persepsi peserta didik merupakan faktor yang cukup kuat mempengaruhi hasil belajar. Salat (dalam Pratama et al., 2018, p. 59) menyatakan bahwa persepsi sebagai suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan juga menginterpretasikan sesuatu hal berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain. Penilaian masing-masing peserta didik terhadap pembelajaran matematika tidaklah selalu sama. Hal ini dikarenakan karakter, cara berfikir dan latar belakang dan pengalaman masa lalu peserta didik berbeda-beda. Persepsi yang positif terhadap pembelajaran matematika membuat peserta didik antusias mengikuti pembelajaran sehingga menunjang hasil belajarnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Puspita et al., (2017) menyatakan terdapat korelasi yang positif antara persepsi peserta didik dengan hasil belajar matematika peserta didik dengan nilai $r_{hitung}\ (0{,}375) > r_{tabel}(0{,}297)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif persepsi peserta didik tentang pembelajaran matematika dengan hasil belajar.

Mulyana dan Fitriana (dalam Pratama et al., 2018, p. 59) menyatakan bahwa persepsi positif yang diberikan peserta didik terhadap pembelajaran, akan memperoleh hasil belajar yang baik. Ini artinya terdapat hubungan antara persepsi peserta didik dengan hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki persepsi positif akan memiliki dorongan belajar yang kuat.

Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran matematika sangat penting dalam pencapaian hasil belajar peserta didik, karena persepsi dapat menjadi sebuah kekuatan dan memiliki daya dorong bagi peserta didik untuk belajar, sekaligus menumbuhkan rasa suka dan senang untuk

belajar. Dengan adanya persepsi positif peserta didik terhadap suatu pelajaran, maka dalam belajar peserta didik akan lebih bersemangat mengikuti pelajaran. Peserta didik yang memiliki persepsi terhadap suatu pelajaran negatif maka peserta didik akan merasa enggan bahkan malas mengikuti pelajaran (Gani, 2015, p. 338).

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari hasil wawancara pendidik dan beberapa peserta didik MTs.STI Tanjung Barulak pada 20 September 2020, didapatkan informasi bahwa peserta didik mempunyai persepsi yang berbeda-beda tentang pembelajaran matematika, sebagian besar memiliki persepsi negatif terhadap pembelajaran matematika secara daring. Kalau dilihat dari sisi penyerapan atau penerimaan peserta didik selama pembelajaran daring dapat dilihat dari materi yang diberikan oleh pendidik secara online. Peserta didik mengatakan bahwa materi yang diberikan oleh pendidik berupa foto ringkasan materi. Foto ringkasan tersebut peserta didik menjelaskan bahwa kadang-kadang fotonya ada yang kurang jelas sehingga peserta didik kesulitan dalam mengamati materi.

Kalau dilihat dari sisi pemahaman peserta didik, pendidik mengatakan bahwa dilihat dari latihan yang diberikan, peserta didik banyak melakukan kesalahan dalam menyelesaikan latihan. Hal ini disebabkan kurang memahaminya peserta didik tentang materi yang diberikan. Peserta didik juga mengatakan bahwa mereka kebanyakan tidak memahami atau mengetahui langkah-langkah dalam penyelesaian soal walaupun sudah ada diberikan contoh soal pada ringkasan materi yang diberikan oleh pendidik. Sedangkan dari sisi penilaian peserta didik, banyak peserta didik yang mengatakan bahwa pembelajaran matematika sangat sulit dan menakutkan. Peserta didik juga mengatakan bahwa pembelajaran matematika membutuhkan fokus belajar yang tinggi. Pendidik mengatakan bahwa pembelajaran online atau daring ini kurang efektif dalam proses pembelajaran karena kurang tercapainya tujuan pembelajaran yaitu dalam memahami materi pembelajaran. Dari

penjelasan di atas terlihat bahwa persepsi peserta didik kelas VIII MTs.STI Tanjung Barulak memiliki persepsi negatif tentang pembelajaran matematika secara daring karena tidak memenuhi indikator persepsi yaitu penyerapan, pemahaman dan penilaian peserta didik.

Sejalan dengan itu Pratama et al., (2018, p. 59) menjelaskan bahwa persepsi merupakan awal terbentuknya minat, melalui persepsi akan timbulnya rasa suka. Informasi atau rangsangan yang diterima seseorang akan memberikan kesan atau persepsi, baik itu positif ataupun negatif. Apabila persepsinya positif akan menimbulkan rasa suka yang akan menimbulkan minat. Peserta didik yang memiliki persepsi positif akan memiliki minat belajar yang tinggi. Peserta didik akan merasa senang dan peserta didik akan memiliki dorongan yang kuat untuk memperhatikan materi yang diajarkan. Peserta didik akan aktif dan menaruh perhatian lebih terhadap pembelajaran. Peserta didik yang memiliki persepsi positif dan minat belajar yang tinggi akan memperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki persepsi negatif akan memiliki minat belajar yang rendah. Peserta didik cenderung kurang tertarik dan kurang memperhatikan dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar yang dicapaipun tidak maksimal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesy Milda (2018) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi, minat dengan hasil belajar biologi dengan (r) = 0,218 dengan nilai sig. sebesar 0,048 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi, minat belajar dengan hasil belajar biologi.

Faktor internal lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik adalah minat belajar. Minat adalah ketertarikan, keinginan dan kecenderungan untuk memperhatikan pembelajaran. Djali (dalam Tanamir, 2016, p. 45) mengartikan minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang meminta.

Minat belajar sangat penting bagi peserta didik agar berhasil dalam belajar matematika. Slameto (dalam Karina et al., 2017, p. 64) menyatakan bahwa "minat belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan baik. Jika belajar tanpa disertai minat, peserta didik akan malas dan tidak akan mendapatkan kepuasan dalam mengikuti pembelajaran". Seseorang yang memiliki minat belajar yang tinggi akan memiliki rasa kepercayaan diri, rasa optimis dalam mencapai sesuatu sesuai dengan yang diharapkan. Sebaliknya, seseorang yang memiliki minat belajar yang rendah cenderung tidak percaya diri dan tidak tertarik untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pendidik dan beberapa peserta didik pada 20 September 2020, diperoleh informasi bahwa minat belajar peserta didik selama pembelajaran daring kelas VIII di MTs.STI Tanjung Barulak masih tergolong rendah. Kalau dilihat dari sisi perasaan senang, peserta didik mengatakan bahwa mereka kurang menyukai belajar matematika karena materi yang sulit untuk dipahami apalagi sekarang dengan pembelajaran daring tanpa adanya penjelasan dari pendidik terlebih dahulu semakin membuat mereka tidak menyukai matematika. Jika dilihat dari sisi ketertarikan untuk belajar, peserta didik banyak yang kurang peduli dengan belajar matematika secara daring ini. Hal ini dapat dilihat dari tugas peserta didik yang dikumpulkan kepada pendidik. Pendidik mengatakan bahwa banyak peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan. Pendidik sudah memberikan perpanjangan waktu untuk mengumpulkan tugas tapi hanya sedikit peserta didik yang mengumpulkan tugas tersebut. Dilihat dari sisi perhatian saat belajar, pendidik mengatakan bahwa sedikit peserta didik yang bertanya tentang materi yang kurang mereka pahami, kalau dilihat dari tugas yang dikerjakan banyak peserta didik kurang memahami materi tetapi sedikit sekali yang bertanya kepada pendidik. Mereka hanya fokus pada

pengambilan absen saja tidak pada materi yang yang diberikan oleh pendidik.

Jika dilihat dari sisi keterlibatan dalam belajar, pendidik mengatakan bahwa hanya sedikit yang ikut dalam diskusi pembelajaran secara daring ini. Kebanyakan dari mereka cuma membaca atau melihat pesan yang disampaikan pendidik tanpa adanya respon. Peserta didik juga mengatakan bahwa ketika pendidik memberikan kuis atau latihan yang harus langsung dikirim hanya sedikit dari mereka yang mengerjakannya. Banyak peserta didik yang tidak mencatat materi yang diberikan dengan alasan mereka ada pekerjaan di rumah dari orang tua mereka. Berdasarkan keadaan yang sudah dijabarkan diatas dapat dikatakan bahwa peserta didik memiliki minat belajar yang rendah karena tidak memenuhi indikator minat belajar yaitu adanya perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, perhatian saat belajar dan keterlibatan dalam belajar.

Berdasarkan penelitian yang sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dimana peneliti sebelumnya melakukan penelitian dalam kondisi normal atau proses pembelajaran dilakukan tatap muka. Sedangkan pada saat pandemi *covid-19* ini proses pembelajaran dilakukan secara daring atau belajar dari rumah. Berdasarkan kondisi ini, maka peneliti tertarik untuk melihat korelasi persepsi dan minat dengan hasil belajar matematika peserta didik selama masa pandemi ini, dengan judul **Hubungan Persepsi dan Minat dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII.1 dalam Pembelajaran Daring (Pandemi *Covid-19*) di MTs.STI Tanjung Barulak**.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena hasil penelitian ini nantinya bermanfaat bagi pendidik untuk merancang perangkat pembelajaran baik itu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar maupun media pembelajaran. Maka dengan hasil penelitian ini pendidik bisa mendapatkan informasi tentang karakteristik peserta didik sehingga memudahkan pendidik dalam membuat perangkat pembelajaran nantinya. Pendidik juga mendapatkan informasi tentang

pentingnya persepsi dan minat peserta didik dalam pembelajaran matematika sangat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika peserta didik masih rendah
2. Persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika berbeda-beda, ada yang persepsinya positif dan ada juga yang berpersepsi negatif
3. Peserta didik mudah menyerah dan merasa sulit dalam belajar
4. Pembelajaran yang monoton sehingga peserta didik terbiasa hanya menerima pembelajaran dari pendidik
5. Masih rendahnya minat belajar peserta didik
6. Sebagian peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih tepat, terarah dan mencapai sasaran maka, peneliti perlu membatasi permasalahan yang akan dijadikan objek penelitian, permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Persepsi negatif peserta didik
2. Minat belajar peserta didik rendah
3. Rendah hasil belajar matematika peserta didik
4. Kurang terbiasanya peserta didik dengan pembelajaran daring

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan positif antara persepsi dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII.1 dalam

pembelajaran daring (pandemi *covid-19*) di MTs.STI Tanjung Barulak?

2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan positif antara minat dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII.1 dalam pembelajaran daring (pandemi *covid-19*) di MTs.STI Tanjung Barulak?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan positif antara persepsi dan minat secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII.1 dalam pembelajaran daring (pandemi *covid-19*) di MTs.STI Tanjung Barulak?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan yang signifikan positif antara persepsi dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII.1 dalam pembelajaran daring (pandemi *covid-19*) di MTs.STI Tanjung Barulak
2. Hubungan yang signifikan positif antara minat dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII.1 dalam pembelajaran daring (pandemi *covid-19*) di MTs.STI Tanjung Barulak
3. Hubungan yang signifikan positif antara persepsi dan minat secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII.1 dalam pembelajaran daring (pandemi *covid-19*) di MTs.STI Tanjung Barulak

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

   Dalam melakukan sebuah penelitian, tentu ada manfaat dan target yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian tersebut. Adapun manfaat dari penelitian ini bisa dirasakan oleh berbagai pihak, yaitu peserta didik, guru, sekolah, dunia penelitian, dan peneliti. Bagi peserta didik adalah memberi pengetahuan tentang pentingnya

persepsi peserta didik dan minat belajar dalam mencapai hasil belajar pada mata pelajaran matematika. Sedangkan bagi guru adalah sebagai saran dan bahan pertimbangan yang positif bagi pelaksanaan proses pembelajaran mengenai pentingnya memperhatikan persepsi peserta didik dan minat belajar yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan peserta didik memiliki hasil belajar yang memuaskan. Bagi sekolah adalah sebagai masukan bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Bagi dunia penelitian adalah sebagai bahan mendapatkan informasi tentang hubungan persepsi dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik. Sedangkan bagi peneliti sendiri adalah sebagai bekal untuk menambah pengetahuan dalam mempersiapkan diri sebagai calon guru.

2. Luaran Penelitian

   Dalam suatu penelitian pasti memiliki target atau luaran yang ingin dicapai setelah penelitian dilakukan. Target atau luaran dari penelitian ini adalah diterbitkannya pada jurnal ilmiah IAIN Batusangkar.

G. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel:

1. Persepsi adalah tanggapan langsung seseorang melalui proses yang sifatnya kompleks dalam menerima dan menginterpretasi suatu objek yang menggunakan alat indera. Persepsi terhadap pembelajaran matematika adalah tanggapan langsung seseorang melalui alat indera mengenai proses pembelajaran matematika. Indikator persepsi yang peneliti gunakan adalah penyerapan/penerimaan, pemahaman dan penilaian.
2. Minat belajar adalah kecenderungan yang tinggi bagi seseorang dalam belajar untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Minat belajar matematika adalah kecenderungan atau rasa ketertarikan seseorang untuk belajar matematika agar memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Indikator minat belajar yang peneliti gunakan adalah

perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian saat belajar dan keterlibatan dalam belajar.

3. Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku. Dalam evaluasi terhadap hasil belajar terdapat tiga ranah, yaitu ranah kognitif (mental/otak), ranah afektif (sikap dan nilai-nilai) dan ranah psikomotor (keterampilan atau kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar). Dalam penelitian ini yang akan dilihat dari aspek kognitif adalah hasil belajar matematika.
4. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang penyampaikan dan penerimaan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet sehingga dapat meningkatkan peran peserta didik.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perception;* dari *percipere* yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu; sedangkan dalam arti luas adalah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang dan mengartikan sesuatu (Sobur, 2003, p. 445).

Persepsi merupakan kemampuan untuk membeda-bedakan, mengorganisasikan dan memfokuskan yang selanjutnya diinterpretasi (Sarlito, 2010, p. 86). Dengan kata lain persepsi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memandang atau menilai sesuatu yang sesuai dengan anggapannya sendiri.

C.P Chaplin juga menyatakan bahwa "Persepsi adalah proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera. Pendapat lain mengatakan persepsi adalah proses dimana kita mengorganisasi dan menafsirkan pola stimulus ini dalam lingkungan (Syafwar, 2009, p. 68).

Menurut Salat (dalam Pratama et al., 2018, p. 59) bahwa "Persepsi sebagai suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan juga menginterpretasikan sesuatu hal berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain".

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tanggapan langsung seseorang melalui proses yang sifatnya kompleks dalam menerima dan menginterpretasi suatu objek yang menggunakan alat indera. Seseorang akan memberikan tanggapan

atau penilaian akan sesuatu yang sudah diinterpretasikan oleh alat indera.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Sobur (2003) menyampaikan bahwa setelah stimulus diterima, stimulus lalu diseleksi. Semua stimulus yang telah diterima tidak mungkin semua dapat diamati. Demi menghemat perhatian yang diperlukan, stimulus yang ada disaring dan diseleksi untuk diproses lebih lanjut. Dua faktor yang berkumpul dapat menentukan seleksi stimulus tersebut, yaitu faktor intern dan ekstern.

1) Faktor-faktor intern

Faktor-faktor intern berhubungan dengan diri sendiri. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a) Kebutuhan psikologis

Kebutuhan psikologis individu berpengaruh pada persepsinya. Terkadang ada yang yang "kelihatan" ada (yang sebetulnya tidak ada) sebab kebutuhan psikologis. Misalnya, seseorang yang merasakan harus bisa mendapatkan air di banyak tempat, halusinasi seperti itu biasa terjadi dipadang pasir. Jika orang-orang kehilangan hal tertentu yang diperlukan, mereka lebih sering nampak barang itu. Dalam suatu riset pada orang-orang yang dibiarkan lapar untuk beberapa waktu diperlihatkan beberapa gambar dan mereka diminta mencatat apa yang mereka lihat. Sebagian besar dari mereka melaporkan adanya makanan pada persepsi mereka.

b) Latar Belakang

Latar belakang mempengaruhi hal-hal yang dipilih dalam persepsi. Orang dengan latar belakang tertentu mencari orang dengan latar belakang yang sama. Mereka membayangi dimensi tertentu yang seragam dengan

mereka. Misalnya, seseorang masuk dalam sebuah organisasi, ia akan mengakrabi seseorang yang mempunyai jurusan/prodi yang sama untuk dijadikan temannya.

c) Pengalaman

Faktor pengalaman adalah hal yang serupa dengan latar belakang. Faktor pengalaman akan merencanakan seseorang untuk mencari hal-hal, orang-orang dan gejala-gejala yang mungkin seragam dengan pengalaman pribadinya. Seseorang yang memiliki pengalaman buruk dalam bekerja dengan jenis orang tertentu, mungkin akan menyaring orang-orang ini untuk jenis persepsi tertentu.

d) Kepribadian

Seorang yang berkepribadian tertutup mungkin akan tertarik pada orang-orang yang sejenis atau sama sekali berbeda dengannya. Beragam faktor dalam jati diri seseorang akan mempengaruhi seleksi dalam persepsi.

e) Sikap dan kepercayaan umum

Sikap dan kepercayaan umum juga mempengaruhi persepsi. Orang yang punya perilaku tertentu pada karyawan wanita atau karyawan yang termasuk kelompok bahasa tertentu, besar kemungkinan akan melihat berbagai kecil yang tidak di amati oleh orang lain.

f) Penerimaan diri

Penerimaan diri adalah sifat penting yang memengaruhi persepsi. Beberapa sudah membuktikan bahwa mereka yang lebih ikhlas menerima kenyataan diri akan lebih cepat menyerap sesuatu daripada mereka yang kurang ikhlas menerima kenyataan dirinya. Yang terakhir ini mengarah untuk menurunkan kecermatan persepsi. Keterkaitan dari fakta ini adalah kecermatan persepsi bisa

ditimbulkan dengan membantu orang-orang untuk lebih menerima diri mereka.

2) Faktor-faktor ekstern

a) Intensitas

Pada umumnya stimulus yang lebih mendalam memperoleh lebih banyak tanggapan daripada rangsangan yang kurang intens.

b) Ukuran

Pada umumnya benda yang menarik perhatian adalah benda yang ukurannya terlihat lebih besar, sebab benda yang lebih besar ukurannya yang umumnya lebih cepat dilihat oleh indera penglihat.

c) Kontras

Pada umumnya sesuatu yang menunjukkan perbedaan nyata dari yang biasa kita lihat itu disebut kontras. Perbedaan nyata bisa dikarenakan rupa, warna, ukuran dan lain sebagainya. Perbedaan yang biasa kita lihat akan cepat menarik perhatian.

d) Gerakan

Sesuatu yang menarik perhatian yaitu sesuatu yang bergerak daripada yang diam.

e) Keakraban

Pada umumnya hal-hal yang akrab atau lebih dipahami lebih menarik perhatian. Terutama bila hal tertentu tidak diperlukan dalam rangka tertentu.

f) Sesuatu yang baru

Pada umumnya hal-hal yang baru juga menarik perhatian. Orang akan menaruh perhatiannya pada hal yang belum pernah pernah ia temui sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi persepsi dan itulah alasan setiap orang

memiliki persepsi yang berbeda-beda. Demikian pula dengan persepsi peserta didik mengenai mata pelajaran matematika. Setiap peserta didik memiliki persepsi yang berbeda-beda karena berbagai faktor yang mempengaruhi peserta didik. Ada yang memiliki persepsi negatif tentang matematika dan ada juga yang memiliki persepsi positif tentang matematika.

c. Indikator persepsi

Hamka (dalam Syahputra & Putra, 2020, p. 10) menyatakan bahwa indikator persepsi ada dua macam, yaitu:

1) Menyerap atau menerima

Stimulus yang berada di luar individu diserap melalui indera, masuk kedalam otak, mendapat tempat, sehingga disitu terjadi proses analisis, diklasifikasikan dan diorganisir dengan pengalaman-pengalaman individu yang telah dimiliki sebelumnya, karena itu penyerapan atau penerimaan bersifat individual berbeda satu sama lain meskipun stimulus yang diserap sama.

2) Mengerti dan memahami

Indikator adanya persepsi sebagai hasil proses klasifikasi dan organisasi. Tahap ini terjadi dalam proses psikis. Hasil analisis berupa pengertian atau pemahaman. Pengertian atau pemahaman tersebut juga bersifat subjektif, berbeda-beda bagi setiap individu.

Sejalan dengan itu, Bimo Walgito (dalam Akbar, 2015, pp. 196–197) juga menjelaskan bahwa persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

1) Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu

Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium dan pencecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Didalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

2) Pengertian atau pemahaman

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan didalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan, dibandingkan dan diinterprestasi sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya.

3) Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.

Berdasarkan pendapat di atas, maka indikator persepsi yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah indikator yang dikemukakan Walgito, yaitu penyerapan, pemahaman dan penilaian. Peneliti memilih indikator ini dikarenakan peneliti lebih mudah memahami indikator tersebut daripada yang lainnya sehingga memudahkan bagi peneliti untuk menyusun angket persepsi.

2. Minat

a. Pengertian Minat

Minat dapat diartikan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Sardiman (dalam Kompri, 2017, p. 137) mengatakan bahwa minat diartikan sebagai suatu keadaan yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Selanjutnya Slameto (2013, p. 180) juga menambahkan bahwa minat itu adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ingin tahu pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang meminta. Minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minat.

Dari berbagai pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan yang tinggi bagi seseorang dalam belajar untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi akan berusaha keras dalam belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki minat belajar rendah akan malas untuk belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang kurang baik.

b. Unsur-unsur Minat Belajar

1) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu objek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas. Aktivitas disertai dengan perhatian intensif akan sukses dan prestasinya pun pasti akan lebih tinggi. Maka sebagai seorang pendidik harus selalu berusaha untuk menarik perhatian peserta didik sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan.

2) Perasaan

Jika seorang peserta didik mengadakan penilaian yang agak spontan melalui perasaannya tentang pengalaman belajar di sekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul perasaan senang tetapi jika penilaiannya negatif maka timbul perasaan tidak senang.

3) Motif

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai dasar pergeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar (Kompri, 2017, p. 139).

c. Indikator Minat

Adapun indikator minat belajar (Kompri, 2017, p. 141) yaitu:

1) Perasaan senang

Seorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan pelajaran tersebut. Tidak ada rasa terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Perhatian dalam belajar

Perhatian adalah konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan lainnya dengan mengesampingkan hal lain. Seseorang yang memiliki minat belajar pada sesuatu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan hal tersebut.

3) Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik

Tidak semua peserta didik menyukai suatu mata pelajaran karena faktor minat belajarnya sendiri. Ada yang mengembangkan minat belajarnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh gurunya, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik.

4) Manfaat dan fungsi mata pelajaran

Adanya manfaat dan fungsi pelajaran juga merupakan salah satu indikator minat. Karena setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya.

Adapun indikator minat belajar (Lestari & Mukhammad, 2015, p. 93) yaitu:

1) Perasaan senang

Menurut Safari dan Herina (dalam Sulistyani, 2016, p. 14) perasaan unsur lain yang penting adalah perasaan peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu. Peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap mata pelajaran tertentu akan berusaha terus untuk mempelajarinya.

2) Ketertarikan untuk belajar

Minat merupakan rasa ketertarikan pada suatu hal/suatu aktivitas.

3) Menunjukkan perhatian saat belajar

Perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek. Perhatian juga merupakan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.

4) Keterlibatan dalam belajar

Keikutsertaan seorang peserta didik dalam aktivitas pembelajaran sangatlah dibutuhkan. Peserta didik yang memiliki minat terhadap pembelajaran, maka akan berusaha dengan aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut biasanya akan terlihat dengan peserta didik yang selalu bertanya maupun mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka indikator minat belajar yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah indikator yang dikemukakan oleh Lestari yaitu, perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian saat belajar dan keterlibatan dalam belajar. Peneliti memilih indikator ini

dikarenakan peneliti lebih mudah memahami indikator tersebut daripada yang lainnya sehingga memudahkan peneliti untuk menyusun angket minat.

3. Hasil Belajar Matematika

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, karena dalam kegiatan ini sekaligus terjadi proses belajar untuk peserta didik dan mengajar untuk seorang pendidik (guru). Belajar pada hakekatnya merupakan suatu proses yang dilakukan dalam rangka menciptakan perubahan pada diri individu yang terlihat pada perkembangan tingkah lakunya.

Skinner (dalam Realita et al., 2015, p. 126), berpandangan bahwa "belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik". Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Menurut Gagne (dalam Realita et al., 2015, p. 126), "belajar merupakan kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan".

Pendapat yang disampaikan oleh Arikunto (2006, p. 136) yaitu: "Tingkah laku akhir adalah tingkah laku yang diharapkan setelah seseorang mengalami proses belajar. Disini tingkah laku harus menampakkan diri dalam suatu perbuatan yang dapat diamati dan diukur". Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa tingkah laku akhir merupakan tingkah laku yang diharapkan dari peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran disekolah. Dimana tingkah laku tersebut dapat dilihat dalam bentuk perbuatan yang bisa diamati dan diukur. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Jadi dapat ditarik kesimpulan, bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecapan dasar yang terdapat dalam

berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku.

Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat apakah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sudah tercapai atau tidak. Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan pada tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Hal ini berdasarkan pada pendapat Benjamin S. Bloom dan kawan-kawan (dalam Sodijono, 2005, p. 49) menyatakan: "Tujuan pendidikan harus mengacu pada tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotor".

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa dalam melakukan evaluasi terhadap hasil belajar, hendaknya mengacu kepada tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

a. Ranah Kognitif

   Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Benjamin S. Bloom (dalam Sodijono, 2005, p. 49) menyatakan bahwa: "Ranah kognitif terdiri dari enam jenjang, yaitu pengetahuan *(knowledge)*, pemahaman *(comprehension)*, penerapan (application), analisis *(analysis)*, sintesis *(synthesis)*, dan penilaian *(evaluation)*".

b. Ranah Afektif

   Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai-nilai. Menurut David R. Krathwohl dan kawan-kawan (dalam Sodijono, 2005, p. 54) menyatakan bahwa: "Ranah afektif terbagi atas menerima atau memperhatikan *(receiving)*, menanggapi *(responding)*, menilai atau menghargai *(valuing)*, mengatur atau mengorganisasikan *(organization)*, dan karakterisasi dengan suatu nilai atau komplek nilai *(characterization by a value or value complex)*".

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan *(skill)* atau kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar tertentu. Menurut Simpson (Sodijono, 2005, p. 57) menyatakan bahwa: "Hasil belajar dalam ranah psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu".

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar kognitif. Hasil belajar ranah kognitif dapat diartikan sebagai hasil belajar yang diterima peserta didik berupa pengetahuan tentang materi yang dipelajari.

4. Pembelajaran Daring

Pemanfaatan teknologi untuk kegiatan pembelajaran di sekolah di Indonesia semakin kondusif dengan munculnya sistem pembelajaran daring. Menurut Saifuddin (dalam Zhafira et al., 2020, p. 39) menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah proses pembelajaran dengan bentuk pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan peran peserta didik dalam proses pembelajaran. Moore, Dicson-deane & Galyen (dalam Sadikin & Hamidah, 2020, p. 216) juga mengatakan bahwa pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah pembelajaran yang penyampaikan dan penerimaan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet sehingga dapat meningkatkan peran peserta didik.

Tujuan dari program daring menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2014, p. 15) adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan.

b. Meningkatkan keterjangkauan layan pendidikan.
c. Meningkatkan kualitas/mutu dan relevansi layanan pendidikan.
d. Meningkatkan kesamaan dalam mendapatkan mutu layanan pendidikan.
e. Meningkatkan kepastian atau keterjaminan mendapatkan mutu layanan pendidikan yang baik

5. Hubungan Persepsi Peserta Didik dengan Hasil Belajar

Seperti yang dikatakan Salat (dalam Pratama et al., 2018, p. 59) bahwa "persepsi sebagai suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, pendapat berdasarkan informasi yang di tampilkan sumber lain". Seseorang akan memiliki persepsi atau pendapat yang berbeda-beda dengan apa yang mereka rasakan.

Faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik menurut Sobur (2003) ada dua faktor yaitu internal (kebutuhan psikologis, latar belakang, pengalaman, kepribadian, sikap dan kepercayaan umum, penerimaan diri) dan faktor eksternal (intensitas, ukuran, kontras, gerakan, keakraban, sesuatu yang baru). Selanjutnya dengan memahami aspek-aspek yang berpengaruh terhadap pembentukan persepsi peserta didik, khususnya dalam pembelajaran matematika, maka guru dapat melakukan pembelajaran dengan baik agar peserta didik tidak salah pengertian akan sesuatu karena itu dapat membuat peserta didik memiliki persepsi yang salah. Persepsi peserta didik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan adanya persepsi positif, peserta didik akan lebih termotivasi dan lebih menyukai untuk belajar matematika sehingga dapat meraih hasil belajar yang optimal.

Pandangan peserta didik yang menganggap matematika itu rumit dan sulit. Akan berakibat pada keyakinan diri peserta didik ketika belajar matematika, karena apa yang pikirkan, percaya dan rasakan akan mempengaruhi bagaimana mereka bertindak. Persepsi yang

positif dapat menjadi sebuah dorongan yang kuat bagi peserta didik untuk belajar. Sebaliknya jika peserta didik memiliki persepi negatif dapat mengakibatkan peserta didik tidak ingin belajar. Hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar yang akan diperoleh oleh peserta didik.

Sejalan dengan perkataan Mulyana dan Fitriana (dalam Pratama et al., 2018, p. 59) yaitu "persepsi positif yang diberikan peserta didik terhadap pembelajaran, akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Sebaliknya jika persepsi negatif yang diberikan peserta didik terhadap pembelajaran, akan menghasilkan hasil belajar yang kurang baik". Ini artinya terdapat hubungan antara persepsi peserta didik dengan hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki persepsi positif akan memiliki dorongan belajar yang kuat.

6. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar

Minat mempunyai hubungan yang erat dengan belajar yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi keberhasilan belajar. Sesuai dengan yang perkataan Kompri (2017, p. 143) "minat peserta didik untuk menulis semua pelajaran yang dibutuhkan, minat peserta didik untuk menyimak pelajaran yang disampaikan di kelas dan minat untuk mendukung proses belajar dan keberhasilan belajar". Dalam belajar sangat dibutuhkan minat belajar. Tanpa adanya minat maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Sejalan dengan pendapat Slameto (dalam Karina et al., 2017, p. 64) "minat belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan baik, jika belajar tanpa disertai minat, peserta didik akan malas dan tidak mendapatkan kepuasan dalam mengikuti pembelajaran". Minat belajar merupakan perasaan senang, ketertarikan dan perhatian dalam pembelajaran. Peserta didik yang memiliki perasaan senang dalam belajar akan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dan akan berusaha untuk mencapai tujuan atau hasil belajar yang baik.

7. Hubungan Persepsi Peserta Didik dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar

Hubungan persepsi peserta didik dan minat belajar dengan hasil belajar matematika dapat disebabkan oleh beberapa hal yang sesuai dengan indikator persepsi peserta didik dan indikator minat belajar peserta didik. Pratama et al.,(2018, p. 59) menjelaskan bahwa persepsi merupakan awal terbentuknya minat, melalui persepsi akan timbulnya rasa suka. Informasi atau rangsangan yang diterima seseorang akan memberikan kesan atau persepsi, baik itu positif ataupun negatif. Apabila persepsinya positif akan menimbulkan rasa suka yang akan menimbulkan minat. Peserta didik yang memiliki persepsi positif akan memiliki minat belajar yang tinggi. Peserta didik akan merasa senang dan peserta didik akan memiliki dorongan yang kuat untuk memperhatikan materi yang diajarkan. Peserta didik akan aktif dan menaruh perhatian lebih terhadap pembelajaran. Peserta didik yang memiliki persepsi positif dan minat belajar yang tinggi akan memperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki persepsi negatif akan memiliki minat belajar yang rendah. Peserta didik cenderung kurang tertarik dan kurang memperhatikan dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar yang dicapaipun tidak maksimal.

Terdapat hubungan antara persepsi peserta didik dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik. Jika persepsi peserta didik positif , maka peserta didik dapat mencapai hasil yang baik. Serta peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi akan mendapatkan hasil belajar yang baik juga. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Pratama et al., 2018) terdapat hubungan positif antara persepsi peserta didik dan minat belajar dengan hasil belajar biologi.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh :

1. Shinta Marito Siregar, 2019 melakukan penelitian terhadap peserta didik kelas X MIA dan XI MIA SMA Swasta ERIA Medan, dengan judul "Hubungan Persepsi Peserta didik SMA ERIA Medan Tentang Fisika Terhadap Hasil Belajar Fisika", dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif persepsi peserta didik tentang fisika dengan hasil belajar fisika. Perbedaan penelitian yang telah dilakukan Shinta Marito Siregar ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada penelitian Shinta Marito Siregar melakukan penelitian dengan melihat hubungan persepsi peserta didik dengan hasil belajar, sedangkan peneliti dalam penelitian ini fokus pada hubungan persepsi peserta didik dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik.
2. Nurul Istiqomah Fajriani melakukan penelitian terhadap peserta didik kelas VIIIC SMP Negeri 3 Sawit, dengan judul "Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika SMP Negeri Sawit Tahun Ajaran 2016/2017", dalam hasil penelitiannya menyebutkan terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIIIC SMP Negeri 3 Sawit. Artinya semakin tinggi minat belajar peserta didik, maka semakin tinggi hasil belajar dan begitu juga sebaliknya semakin rendah minat belajar maka semakin rendah pula hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi, serta teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Peneliti dalam penelitian ini fokus kepada hubungan persepsi peserta didik dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik, teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah korelasi *Product Moment* dari *Pearson* dan korelasi ganda.

3. Fitri Mustika sari melakukan penelitian terhadap peserta didik kelas X SMAN 1 Kretek dengan judul "Korelasi Persepsi Terhadap Mata Pelajaran Matematika, Minat Belajar dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika". Penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika, minat belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada variabel bebasnya. Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu persepsi, minat dan kemandirian belajar. Sedangkan penelitian penelititerfokus pada dua varibel bebas yaitu persepsi dan minat belajar.
4. Yesy Milda Paula Pratama melakukan penelitian terhadap peserta didik kelas X SMAN 1 Ambarawa dengan judul "Korelasi Persepsi dan Minat dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Lintas Minat Biologi SMAN 1 Ambarawa". Penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik dan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik. Instrumen angket persepsi peserta didik dan minat belajar dengan menggunakan skala *Likert*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini dilakukan pada pembelajaran tatap muka/langsung sedangkan penelitian peneliti dilakukan pada pembelajaran secara daring.

C. Kerangka Pikir

Pratama et al., (2018, p. 59) menjelaskan bahwa persepsi merupakan awal terbentuknya minat, melalui persepsi akan timbulnya rasa suka. Informasi atau rangsangan yang diterima seseorang akan memberikan kesan atau persepsi, baik itu positif ataupun negatif. Apabila persepsinya positif akan menimbulkan rasa suka yang akan menimbulkan minat. Peserta didik yang memiliki persepsi positif akan memiliki minat belajar yang tinggi. Peserta didik akan merasa senang dan peserta didik

akan memiliki dorongan yang kuat untuk memperhatikan materi yang diajarkan. Peserta didik akan aktif dan menaruh perhatian lebih terhadap pembelajaran. Peserta didik yang memiliki persepsi positif dan minat belajar yang tinggi akan memperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki persepsi negatif akan memiliki minat belajar yang rendah. Peserta didik cenderung kurang tertarik dan kurang memperhatikan dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar yang dicapaipun tidak maksimal.

Persepsi peserta didik dan minat belajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam belajar. Peserta didik diharapkan untuk memiliki sikap yang baik dalam belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran matematika. Hasil belajar matematika merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dalam dirinya baik dalam bentuk pengetahuan maupun dalam sikap kearah yang positif.

Kerangka konseptual menjelaskan apakah terdapat hubungan antara persepsi peserta didik (X_1) dengan hasil belajar matematika peserta didik (Y), minat belajar peserta didik (X_2) dengan hasil belajar matematika peserta didik (Y) dan apakah terdapat hubungan secara bersama-sama antara persepsi peserta didik dan minat belajar dengan hasil belajar matematika (Y). Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

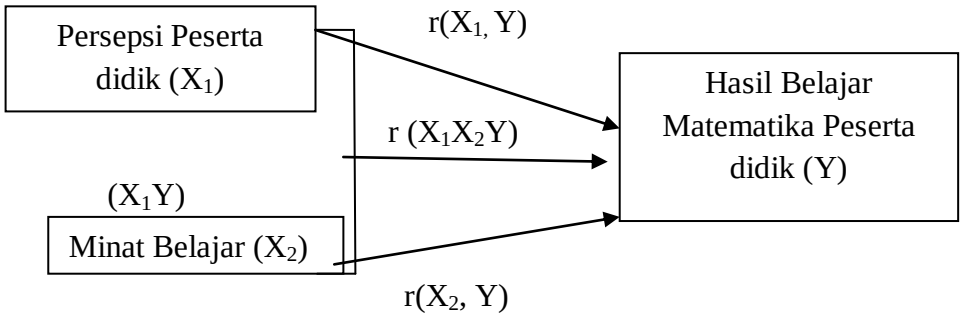

Gambar 2. 1. Kerangka Konseptual
(Sumber : Sugiyono, 2017, p. 232)

Keterangan :

r (X_1Y) = Hubungan persepsi peserta didik dengan hasil belajar matematika peserta didik

r (X_2Y) = Hubungan minat belajar peserta didik dengan hasil belajar peserta didik

r (X_1X_2Y) = Hubungan persepsi peserta didik dan minat belajar peserta didik dengan hasil belajar matematika peserta didik

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan yang signifikan positif antara persepsi dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII.1 dalam pembelajaran daring (pandemi *covid*-19) di MTs.STI Tanjung Barulak.
2. Terdapat hubungan yang signifikan positif antara minat dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII.1 dalam pembelajaran daring (pandemi *covid*-19) di MTs.STI Tanjung Barulak.
3. Terdapat hubungan yang signifikan positif antara persepsi dan minat secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII.1 dalam pembelajaran daring (pandemi *covid*-19) di MTs.STI Tanjung Barulak.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan metode penelitian korelasi. Menurut Sodijono (2005, p. 188) menyatakan bahwa: "Korelasi adalah teknik analisis statistik mengenai hubungan antar dua variabel atau lebih". Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel terhadap suatu data yang diperoleh. Koefisien korelasi digunakan untuk dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel tersebut, besar kecilnya hubungan antara variabel-variabel penelitian dinyatakan dengan bentuk koefisien korelasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs.STI Tanjung Barulak yang bertempat di Jorong Koto Nagari Tanjung Barulak Kec. Batipuh, Kab. Tanah Datar. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 5 Desember 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Populasi adalah semua individu yang dijadikan subjek penelitian untuk memperoleh informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Arikunto (2006, p. 130) "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII.1 MTs.STI Tanjung Barulak yang berjumlah 20 orang.

2. Sampel

   Sampel merupakan sebagian dari populasi yang harus representatif, artinya segala karakteristik populasi tercermin pada sampel yang diambil. Menurut Sugiyono, (2017, p. 62) menyatakan bahwa: "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki

oleh populasi". Artinya segala karakteristik populasi tercermin pada sampel yang nantinya diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu sampling jenuh *(Total Sampling)*. Sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila populasi relatif kecil yaitu kurang dari 30 orang (Sugiyono, 2017, p. 67). Berdasarkan kutipan dan data yang didapatkan maka peneliti menjadikan seluruh siswa kelas VIII.1 MTs.STI Tanjung Barulak sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 20 orang.

3. Variabel

   Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek penelitian, menurut Arikunto (2013, p. 161) menyatakan bahwa: "Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian pada suatu penelitian". Variabel yang menjadi titik perhatian dalam penelitian ini adalah:

   a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi peserta didik dengan simbol X_1 dan minat belajar dengan symbol X_2.
   b. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika peserta didik dengan simbol Y.

4. Jenis Data

   Jenis data dalam penelitian ini adalah:

   a. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil angket persepsi peserta didik dan hasil angket minat belajar peserta didik kelas VIII.1 MTs.STI Tanjung Barulak.
   b. Data sekunder penelitian ini adalah data nilai murni ujian matematika.

D. Pengembangan Instrumen

Instrumen digunakan dalam penelitian ini adalah angket persepsi peserta didik, angket minat belajar peserta didik dan tes hasil belajar:

1. Angket Persepsi Peserta didik

Menurut Sugiyono (2018, p. 142) menyatakan bahwa: "Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden". Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator variabel. Langkah-langkah penyusunan angket persepsi peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Menentukan skala pengukuran angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Responden diberikan empat pilihan jawaban. Kemudian responden membubuhkan tanda check (√) pada kolom yang sesuai. Adapun skor yang diberikan pada masing-masing pernyatan dapat dilihat pada Tabel 3.1 berupa pemberian skor pada skala *Likert*:

Tabel 3. 1. Pemberian Skor pada Skala *Likert*

No	Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Penyataan Negatif
1	Selalu	4	1
2	Sering	3	2
3	Jarang	2	3
4	Tidak Pernah	1	4

Sumber: (Sugiyono, 2014, p. 168)

b. Menentukan indikator

Sebelum angket persepsi peserta didik disusun, terlebih dahulu ditetapkan indikator persepsi peserta didik. Indikator inilah yang menjadi pedoman dalam penyusunan butir-butir pernyataan pada angket minat belajar peserta didik yang akan disusun:

Tabel 3. 2. Indikator Persepsi Peserta didik

No	Indikator	Keterangan
1	Penyerapan	Penyerapan dan penerimaan melalui alat indera
2	Pemahaman	Memahami pengamatan yang telah dilakukan
3	Penilaian	Memberikan penilaian terhadap

		sesuatu

Sumber: Walgito (dalam Akbar, 2015, pp. 196–197)

c. Menyusun kisi-kisi angket

Setelah indikator persepsi ditetapkan. Langkah selanjutnya yaitu menyusun kisi-kisi indikator persepsi. Berikut ini adalah kisi-kisi persepsi peserta didik yang belum divalidasi oleh validator yaitu seperti yang dijelaskan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 3. 3. Kisi-kisi Angket Persepsi yang Belum Divalidasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Persepsi	Penyerapan	Penerimaan materi berdasarkan panca indera
		Penerimaan materi berdasarkan kecepatan penerimaan peserta didik
	Pemahaman	Pemahaman terhadap definisi matematika
		Pemahaman terhadap manfaat dan kegunaan matematika
		Pemahaman terhadap materi matematika yang diberikan pendidik
	Penilaian	Penilaian terhadap materi yang diberikan pendidik secara online
		Penilaian terhadap lingkungan belajar online
		Penilaian terhadap komunikasi peserta didik dengan pendidik

Untuk penjelasan lebih lanjut bisa dilihat pada **lampiran I halaman 75.** Setelah dilakukan validasi kisi-kisi angket persepsi, maka diperoleh hasil seperti yang dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 4. Kisi-kisi Angket Persepsi yang Sudah Divalidasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Persepsi	Penyerapan	Penerimaan materi berdasarkan panca indera
		Penerimaan materi berdasarkan kecepatan tangkapan peserta didik
	Pemahaman	Pemahaman terhadap matematika berdasarkan pandangan secara umum
		Pemahaman terhadap materi

		matematika yang diberikan pendidik
	Penilaian	Penilaian terhadap materi yang diberikan pendidik secara online
		Penilaian terhadap lingkungan belajar online
		Penilaian terhadap komunikasi peserta didik dengan pendidik

Untuk penjelasan lebih lanjut bisa dilihat pada **lampiran II halaman 77.**

d. Menyusun instrumen berdasarkan indikator dan kisi-kisi

Angket untuk mengungkap data persepsi peserta didik yang telah disusun berdasarkan indikator dan kisi-kisi yang ada. Untuk penjelasan lebih lanjut bisa dilihat pada **lampiran III halaman 79.**

e. Uji validitas angket persepsi peserta didik

Setelah angket selesai disusun, supaya diperoleh hasil yang valid dan dipercaya, maka sebelum instrumen angket tersebut diberikan kepada responden atau peserta didik, maka perlu diuji validitasnya terlebih dahulu. Menurut Lestari & Mukhammad (2015, p. 190) Validitas suatu instrumen merupakan tingkat ketepatan suatu instrumen untuk mengukur sesuatu yang harus diukur.

Validitas yang digunakan adalah validitas konstruk, validitas isi dan validitas muka. Validitas konstruk adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya. Menurut Sugiyono (2015, p. 219) "Validitas konstruk adalah penilaian validitas (kebenaran suatu item benar-benar mengukur sesuatu yang dia ukur) berdasarkan pola keterkaitan antar item pertanyaan yang mengukurnya". Menurut Lestari & Mukhammad (2015, p. 191) "Validitas isi adalah ketepatan instrumen tersebut ditinjau dari segi materi yang akan diteliti". Menurut Lestari "Validitas muka adalah ketepatan susunan kalimat atau kata-kata yang digunakan

pada suatu butir pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen tersebut".

Angket tersebut terlebih dahulu telah divalidasi oleh dosen matematika yaitu Kurnia Rahmi Yuberta, M.Sc dan Nola Nari, S.Si., M.Pd dan juga pendidik bidang studi matematika di sekolah MTs.STI Tanjung Barulak yaitu Belny Yunita, S.Pd.I. Untuk penjelasan lebih lanjut bisa dilihat pada **lampiran IV halaman 81.** Untuk item angket persepsi yang diperbaiki sebelum dan sesudah validasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 5. Item Angket Sebelum dan Sesudah Validasi

No Item	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
4	Saya menerima video pembelajaran online yang diberikan pendidik dengan sedikit kendala jaringan sehingga gambar dan suara dari video tersebut sedikit rusak	Saya menerima video pembelajaran online yang diberikan pendidik dengan sedikit kendala jaringan sehingga gambar dan suara dari video tersebut kurang jelas
5	Menurut saya pengetahuan matematika berguna di sekolah dan di masyarakat	Dihilangkan
8	Saya menerima penjelasan materi matematika yang diberikan pendidik secara online dengan sedikit lambat daripada yang lain	Saya menerima penjelasan materi matematika yang diberikan pendidik secara online dengan penangkapan materi yang sedikit lama daripada yang lain
13	Saya merasa kesepian ketika belajar matematika secara online karena tidak adanya teman diskusi	Saya merasa bosan ketika belajar matematika secara online karena tidak adanya teman diskusi
15	Saya menerima foto materi matematika yang diberikan pendidik di grup whatsApp buram sehingga saya kesulitan dalam melihat	Saya menerima foto materi matematika yang diberikan pendidikkurang jelas sehingga saya kesulitan

	materi matematika	dalam melihat materi matematika
16	Menurut saya matematika tidak ada hubungannya dengan keberhasilan saya pada pendidikan selanjutnya	Dihilangkan

Setelah dilakukan validasi angket persepsi dengan sedikit revisi, maka didapatkan hasil validasi sebagai berikut:

Tabel 3. 6. Hasil Validasi Angket Persepsi

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian
1	Penilaian secara umum terhadap angket persepsi peserta didik dalam pembelajaran matematika secara daring	B
2	Penilaian secara umum terhadap angket persepsi peserta didik dalam pembelajaran matematika secara daring	B
3	Penilaian secara umum terhadap angket persepsi peserta didik dalam pembelajaran matematika secara daring	B

f. Uji coba angket persepsi peserta didik

Setelah penyusunan dan validasi angket, selanjutnya angket diberikan kepada kelas VIII.2 MTs.STI Tanjung Barulak. Angket dibuat menggunakan google formulir yang bisa diakses peserta didik melalui link https://forms.gle/eYwejvKjbBLz4eGg9. Jawaban responden angket uji coba dapat dilihat pada **lampiran V halaman 87.**

g. Validitas butir angket persepsi peserta didik

Untuk uji validitas butir angket digunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan Lestari & Mukhammad (2015, p. 193)

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir soal (X) dan total skor (Y)

N = jumlah subjek

X = skor variabel (jawaban responden)

Y = skor total variabel untuk responden n

Untuk validitas butir angket persepsi peserta didik dengan menghitung nilai r_{hitung}, kemudian bandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel}. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyatan tersebut dikatakan valid. Untuk nilai r_{tabel} bisa dilihat pada tabel r_{tabel} *product moment.* Penjelasan untuk mencari validitas angket persepsi dapat dilihat pada **lampiran VI halaman 88.**

Untuk angket persepsi peserta didik diperoleh hasil validitas seperti yang dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 7. Validitas Butir Angket Persepsi Peserta Didik

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
1	0,669	0,482	Valid
2	0,825	0,482	Valid
3	0,626	0,482	Valid
4	0,569	0,482	Valid
5	0,657	0,482	Valid
6	0,576	0,482	Valid
7	0,899	0,482	Valid
8	0,722	0,482	Valid
9	0,847	0,482	Valid
10	0,205	0,482	Tidak Valid
11	0,723	0,482	Valid
12	0,712	0,482	Valid
13	0,494	0,482	Valid
14	0,645	0,482	Valid
15	0,427	0,482	Tidak Valid

Berdasarkan perhitungan uji validitas yang digunakan terdapat beberapa item yang tidak valid, yaitu nomor 10 dan 15. Pernyataan item yang tidak valid peneliti buang. Karena untuk sub

indikator dari nomor 10 sudah diwakili oleh penyataan nomor 3, sedangkan untuk nomor 15 sudah diwakili oleh pernyataan nomor 1 dan 4. Angket yang sudah valid peneliti gunakan untuk penelitian ini, untuk melihat angket yang sudah valid bisa dilihat pada **lampiran VII halaman 89.**

h. Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat keandalan instrumen penelitian yang telah di uji cobakan. Uji reliabilitas instrument dihitung menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Teknik ini paling cocok menguji reliabilitas instrumen yang masing-masing butirnya mempunyai lebih dari satu alternatif jawaban yang mungkin (tidak ada benar atau salah), dan teknik ini banyak digunakan untuk mengukur sikap, keyakinan dan sebagainya.

Untuk uji reliabilitas angket digunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dikemukakan oleh Lestari & Mukhammad (2015, p. 216) yaitu:

$$r = \left[\frac{n}{n-1}\right]\left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2}\right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas

n = banyak butir angket

s_i^2 = variansi skor butir soal ke-i

s_t^2 = variansi skor total

Dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 8. Kriteria Reliabilitas Angket

Koefisien Reliabilitas	Penafsiran
0,90 ≤ r < 1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,70 ≤ r < 0,90	Reliabilitas tinggi
0,40 ≤ r < 0,70	Reliabilitas cukup
0,20 ≤ r < 0,40	Reliabilitas rendah
r < 0,20	Reliabilitas sangat rendah

Sumber: (Lestari & Mukhammad, 2015, p. 206)

Dalam menguji reliabilitas angket persepsi ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS 18 dengan teknik *Alpha Cronbach* maka diperoleh hasil seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3. 9. Uji Reliabilitas Persepsi Peserta Didik

Cronbach's Alpha	*N of Item*
.896	13

Berdasarkan kriteria reliabilitas di atas, nilai reliabilitas berada pada selang $0{,}70 \leq r < 0{,}90$ maka dapat disimpulkan tes tersebut mempunyai **reliabilitas tinggi**. Mencari reliabilitas angket persepsi ini juga bisa dilakukan secara manual dapat dilihat pada **lampiran VIII halaman 91.**

2. Angket Minat Belajar Peserta didik

Langkah-langkah penyusunan angket minat belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Menentukan skala pengukuran angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Responden diberikan empat pilihan jawaban. Kemudian responden membubuhkan tanda check (√) pada kolom yang sesuai. Adapun skor yang diberikan pada masing-masing pernyatan dapat dilihat pada tabel berupa pemberian skor pada skala *Likert*:

Tabel 3. 10. Pemberian Skor pada Skala *Likert*

No	Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Penyataan Negatif
1	Selalu	4	1
2	Sering	3	2
3	Jarang	2	3
4	Tidak Pernah	1	4

Sumber: (Sugiyono, 2014, p. 168)

b. Menentukan indikator

Sebelum angket minat belajar peserta didik disusun, terlebih dahulu ditetapkan indikator minat belajar peserta didik. Indikator inilah yang menjadi pedoman dalam penyusunan butir-butir pernyataan pada angket minat belajar peserta didik yang akan disusun:

Tabel 3. 11. Indikator Minat Belajar

No	Indikator	Keterangan
1	Perasaan senang	Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika
2	Ketertarikan untuk belajar	Besarnya rasa ingin tahu peserta didik terhadap pelajaran matematika
3	Menunjukkan perhatian saat belajar	Konsentrasi dalam pembelajaran
4	Keterlibatan dalam belajar	Aktif dalam mengikui pembelajaran matematika

Sumber: (Lestari & Mukhammad, 2015, p. 93)

c. Menyusun kisi-kisi angket

Setelah indikator minat belajar ditetapkan. Langkah selanjutnya yaitu menyusun kisi-kisi indikator minat. Berikut ini adalah kisi-kisi minat belajar yang sudah divalidasi oleh validator yaitu seperti yang dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 12. Kisi-kisi Minat Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Minat Belajar	Perasaan Senang	Perasaan senang dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika secara online
		Kesan peserta didik terhadap pendidik
	Ketertarikan untuk belajar	Besarnya rasa ingin tau peserta didik terhadap mata pelajaran matematika
		Respon peserta didik saat diberikan tugas
	Perhatian saat	Konsentrasi dalam

	belajar	mengikuti pembelajaran matematika secara online
		Kemauan peserta didik bertanya kepada teman yang lebih mampu
	Keterlibatan peserta didik	Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika secara online
		Keterlibatan peserta didik saat diskusi belajar matematika secara online

Untuk penjelasan lebih lanjut bisa dilihat pada **lampiran IX halaman 93.**

d. Menyusun instrumen berdasarkan indikator dan kisi-kisi

Angket untuk mengungkap data minat belajar peserta didik yang telah disusun berdasarkan indikator dan kisi-kisi yang ada. Dapat dilihat pada **lampiran X halaman 96.**

e. Uji validitas angket minat belajar peserta didik

Setelah angket selesai disusun, supaya diperoleh hasil yang valid dan dipercaya, maka sebelum instrumen angket tersebut diberikan kepada responden atau peserta didik. Angket tersebut terlebih dahulu telah divalidasi oleh dosen matematika yaitu Kurnia Rahmi Yuberta, M.Sc dan Nola Nari, S.Si., M.Pd dan juga pendidik bidang studi matematika di sekolah MTs.STI Tanjung Barulak yaitu Belny Yunita, S.Pd.I. Untuk penjelasan lebih lanjut bisa dilihat pada **lampiran XI halaman 98.** Untuk item angket persepsi yang diperbaiki sebelum dan sesudah validasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 13. Item Angket Sebelum dan Sesudah Revisi

No Item	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
4	Saya selalu menunda mengerjakan tugas matematika yang diberikan	Saya menunda mengerjakan tugas matematika yang

	oleh pendidik secara online	diberikan oleh pendidik secara online
6	Saya selalu mencatat materi yang diberikan pendidik secara online	Saya mencatat materi yang diberikan pendidik secara online
7	Saya selalu bertanya saat diskusi di grup WhatsApp sudah dimulai	Saya bertanya saat diskusi di grup WhatsApp sudah dimulai
11	Saya sangat fokus memperhatikan video pembelajaran matematika yang diberikan oleh pendidik secara online	Saya fokus memperhatikan video pembelajaran matematika yang diberikan oleh pendidik secara online
18	Saya tidak bertanya kepada teman yang lebih mampu ketika menemukan kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan pendidik secara online	Saya malu bertanya kepada teman yang lebih mampu ketika menemukan kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan pendidik secara online
21	Saya merasa bosan mengikuti pembelajaran matematika secara online karena jaringan internet hp saya lemot	Dihilangkan

Setelah dilakukan validasi angket minat belajar dengan sedikit revisi, maka didapatkan hasil validasi sebagai berikut:

Tabel 3. 14. Hasil Validasi Angket Minat Belajar

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian
1	Penilaian secara umum terhadap angket minat belajar matematika secara daring	B
2	Penilaian secara umum terhadap angket minat belajar matematika secara daring	A
3	Penilaian secara umum terhadap angket minat belajar matematika secara daring	B

f. Uji coba angket minat belajar peserta didik

Setelah penyusunandan validasi angket, selanjutnya angket diberikan kepada kelas VIII.2 MTs.STI Tanjung Barulak. Angket dibuat menggunakan google formulir yang bisa diakses peserta didik melalui link https://forms.gle/kumWKekNy7N6vHGw9. Jawaban responden angket uji coba dapat dilihat pada **lampiran XII halaman 104.**

g. Validitas butir angket minat belajar peserta didik

Untuk uji validitas butir angket digunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan Lestari & Mukhammad (2015, p. 193).

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir soal (X) dan total skor (Y)

N = jumlah subjek

X = skor variabel (jawaban responden)

Y = skor total variabel untuk responden n

Untuk validitas butir angket minat belajar dengan menghitung nilai r_{hitung}, kemudian bandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel}. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyatan tersebut dikatakan valid. Untuk nilai r_{tabel} bisa dilihat pada tabel r_{tabel} *product moment.* Penjelasan untuk mencari validitas angket minat belajar dapat dilihat pada **lampiran XIII halaman 105.**

Untuk angket minat belajar diperoleh hasil validitas seperti yang dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 15. Validitas Butir Angket Minat Belajar

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
1	0,908	0,482	Valid
2	0,677	0,482	Valid

3	0,586	0,482	Valid
4	0,740	0,482	Valid
5	0,723	0,482	Valid
6	0,599	0,482	Valid
7	0,845	0,482	Valid
8	0,723	0,482	Valid
9	0,724	0,482	Valid
10	0,651	0,482	Valid
11	0,776	0,482	Valid
12	0,852	0,482	Valid
13	0,634	0,482	Valid
14	0,687	0,482	Valid
15	0,509	0,482	Valid
16	0,165	0,482	Tidak Valid
17	0,488	0,482	Valid
18	0,151	0,482	Tidak Valid
19	0,003	0,482	Tidak Valid
20	0,755	0,482	Valid

Berdasarkan perhitungan uji validitas yang digunakan terdapat beberapa item yang tidak valid, yaitu nomor 16, 18 dan 19. Pernyataan item yang tidak valid peneliti buang. Karena untuk sub indikator dari nomor 16 sudah diwakili oleh penyataan nomor 2, sedangkan untuk nomor 18 sudah diwakili oleh pernyataan nomor 10 dan untuk pernyataan nomor 19 sudah diwakili oleh pernyataan nomor 6 dan 14. Angket yang sudah valid peneliti gunakan untuk penelitian ini, untuk melihat angket yang sudah valid bisa dilihat pada **lampiran XIV halaman 106.**

h. Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat keandalan instrumen penelitian yang telah di uji cobakan. Uji reliabilitas instrument dihitung menggunakan teknik Alpha. Teknik ini paling cocok menguji reliabilitas instrument yang masing-masing butirnya mempunyai lebih dari satu alternatif jawaban yang mungkin (tidak ada benar atau salah), dan teknik ini banyak digunakan untuk mengukur sikap, keyakinan dan sebagainya.

Untuk uji reliabilitas angket digunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dikemukakan oleh Lestari & Mukhammad (2015, p. 216) yaitu:

$$r = \left[\frac{n}{n-1}\right]\left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2}\right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas

n = banyak butir angket

s_i^2 = variansi skor butir soal ke-i

s_t^2 = variansi skor total

Dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 16. Kriteria Reliabilitas Angket

Koefisien Reliabilitas	Penafsiran
0,90 ≤ r < 1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,70 ≤ r < 0,90	Reliabilitas tinggi
0,40 ≤ r <0,70	Reliabilitas cukup
0,20 ≤ r < 0,40	Reliabilitas rendah
r < 0,20	Reliabilitas sangat rendah

Sumber: (Lestari & Mukhammad, 2015, p. 206)

Dalam menguji reliabilitas angket minat belajar ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS 18 dengan teknik *Alpha Cronbach* maka diperoleh hasil seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3. 17. Uji Reliabilitas Minat Belajar

Cronbach's Alpha	*N of Item*
.911	17

Berdasarkan kriteria reliabilitas di atas, nilai reliabilitas berada pada selang $0{,}90 \leq r < 1{,}00$ maka dapat disimpulkan tes tersebut mempunyai **reliabilitas sangat tinggi**. Mencari reliabilitas angket minat ini juga bisa dilakukan secara manual dapat dilihat pada **lampiran XV halaman 108.**

3. Tes Hasil Belajar

Hasil belajar matematika diperoleh dari nilai murni ujian semester satu kelas VIII.1 MTs.STI Tanjung Barulak tahun ajaran 2020/2021. Dapat dilihat pada **lampiran XVI halaman 110.**

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mencari dan memperoleh data tentang hubungan persepsi peserta didik dan minat belajar peserta didik dengan hasil belajar matematika siwa kelas VIII. 1 MTs.STI Tanjung Barulak, maka peneliti menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket persepsi peserta didik dan minat belajar peserta didik

   Angket yang digunakan bertujuan untuk melihat hubungan persepsi peserta didik dengan hasil belajar matematika peserta didik, hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik, hubungan persepsi peserta didik dan minat belajar peserta didik dengan hasil belajar matematika peserta didik. Pengumpulan data melalui angket dilakukan dengan memberikan instrumen daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang menjadi subjek dalam penelitian (responden). Teknik pengumpulan data pada angket memakai skala. Skala yang digunakan adalah skala *Likert*.

   Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Menurut, Sugiyono (2014, p. 168) dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

2. Dokumentasi

   Dokumentasi dari penelitian ini adalah daftar nama peserta didik dan nilai murni ujian semester satu kelas VIII.1 MTs.STI Tanjung Barulak tahun pelajaran 2020/2021.

F. Teknik Analisis Data

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskrispsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang terkumpul dicari nilai mean dan standar deviasinya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pengelompokkan data. Pengelompokan data bertujuan untuk dapat melihat persepsi peserta didik, minat belajar dan hasil belajar peserta didik dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah.

Rumus perhitungan untuk masing-masing analisis dapat dilihat pada rincian berikut ini:

1. Menghitung Mean

   Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dapat ditentukan dengan mencari nilai Mean atau nilai rata-rata. Mean merupakan nilai rata-rata dari kelompok data. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh dalam kelompok data, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok data tersebut. Mean dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2017, p. 54) :

$$M = \bar{x} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

M $= \bar{x} =$ Mean atau rata-rata

X_i = Nilai titik tengah kelas ke-i

f_i = jumlah data/sampel

Menghitung standar deviasi (simpangan baku)

Standar deviasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

Sd = Standar deviasi (simpangan baku)

$\bar{X}$ = Mean atau rata-rata

X_i = Skor ke-i

f_i = Frekuensi ke-i

n = Ukuran sampel atau banyak data

(Sugiyono, 2017, p. 57)

Data pada masing-masing variabel dikelompokkan berdasarkan beberapa kategori. Dimana kategori persepsi dan minat belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 18. Kategori Persepsi Peserta Didik

Rentang Skor	Kategori
$Skor\ Total\ \geq\ \bar{x}$	Positif
$Skor\ Total\ \leq\ \bar{x}$	Negatif

Sumber : Azwar (dalam Restiyawan, 2016)

Tabel 3. 19. Kategori Minat Belajar

Rentang Skor	Kategori
X $\geq \bar{x}$ + Sd	Tinggi
$\bar{x} - Sd < X < \bar{x} + Sd$	Sedang
$X \leq \bar{x} - Sd$	Rendah

Untuk melihat kategori hasil belajar peserta didik dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 20. Kategori Hasil Belajar Peserta didik

Rentang Skor	Kategori
Y $\geq \bar{x}$ + Sd	Tinggi
$\bar{x} - Sd < Y < \bar{x} + Sd$	Sedang
$\bar{x} - Sd \leq Y$	Rendah

Sumber: (Lestari & Mukhammad, 2015, p. 233)

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis ada persyaratan yang harus dipenuhi, diantaranya adalah distribusi skor harus normal dan linier.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengkaji sampel yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Data yang perlu diuji normalitasnya dalam penelitian ini ada tiga kelompok, yaitu kelompok data untuk variabel persepsi peserta didik, minat belajar dan data untuk variabel hasil belajar peserta didik.

1) Mengumpulkan skor hasil persepsi, minat dan hasil belajar matematika kelas VIII.1 MTs.STI Tanjung Barulak.
2) Berdasarkan skor tersebut dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *Liliefors* dengan langkah sebagai berikut:
   a) Menyusun skor dalam suatu tabel skor, disusun dari yang terkecil sampai yang terbesar.
   b) Pengamatan x_1, x_2, $x_3 \ldots\ldots x_n$, kemudian dijadikan bilangan baku z_1, $z_2 \ldots z_n$.

      Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z_i = \frac{X_i - \mu}{s}$$

      Keterangan:

      s = Simpangan Baku

      X_i = Skor yang diperoleh peserta didik ke-i

      μ = Skor rata-rata

   c) Untuk tiap bilangan baku ini dengan menggunakan daftar dari distribusi normal baku dihitung peluang:

      $F(z_i) = P\ (z \leq z_i)$

   d) Menghitung jumlah proporsi z_1, z_2, $z_3, \ldots z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan z_1 yang dijadikan $S(z_i)$, dengan rumus:

$$S(z_i) = \frac{banyaknya\ z_1, z_2, z_3, \ldots z_n yang\ \leq z_i}{n}$$

   e) Menghitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.

f) Ambil harga mutlak yang terbesar dan harga mutlak selisih diberi simbol L_0

g) Kemudian bandingkan L_o dengan nilai kritis L yang diperoleh dalam tabel uji *Liliefors* dan taraf α yang dipilih.

Kriteria pengujiannya:

Jika $L_0 < L_{tabel}$ berarti data populasi berdistribusi normal

Jika $L_0 > L_{tabel}$ berari data dari populasi berdistribusi tidak normal (Neolaka, 2014, p. 79).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji dengan menggunakan uji linieritas (Sugiyono, 2017, pp. 265–266).

Langkah-langkah uji linieritas adalah sebagai berikut:

1) Menyusun tabel kelompok data variabel (X) dan Variabel (Y)
2) Menghitung jumlah kuadrat total $(JK_{(T)})$ dan koefisien a $(JK_{(a)})$ dengan rumus:

$$JK_{(T)} = \sum Y^2$$

$$JK_{(T)} = \frac{(\sum Y)^2}{a}$$

3) Menghitung jumlah kuadrat regresi b/a $(JK_{reg(b/a)})$ dengan rumus:

$$b = \frac{n\sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$JK_{reg\left(\frac{b}{a}\right)} = b\left\{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}\right\}$$

4) Menghitung jumlah kuadrat sisa ($JK_{(s)}$) dengan rumus:

$$JK_{(s)} = JK_{(T)} - JK_{reg\left(\frac{b}{a}\right)} + JK_{reg(a)}$$

5) Menghitung rata-rata kuadrat koefisien a ($JK_{(a)}$) dengan rumus:

$JK_{(a)} = JK_{(a)}$

6) Menghitung rata-rata kuadrat regresi $\left(S^2_{reg}\right)$ dengan rumus:

$\left(S^2_{reg}\right) = JK_{reg\left(\frac{b}{a}\right)}$

7) Mencari rata-rata jumlah kuadrat sisa(S^2_{sis}) dengan rumus:

$(S^2_{sis}) = \dfrac{JK_{(s)}}{n-2}$

8) Menghitung jumlah kuadrat galat JK_G dengan rumus:

$JK_G = \sum \left\{ \sum Y^2 - \dfrac{(Y)^2}{n} \right\}$

9) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (S^2_{TC}) dengan rumus:

$(S^2_{TC}) = JK_{(s)} - JK_G$

10) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (S^2_{TC}) dengan rumus:

$(S^2_{TC}) = \dfrac{JK_{TC}}{k-2}$

11) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat galat (S^2_G) dengan rumus:

$(S^2_G) = \dfrac{JK_G}{n-k}$

12) Menghitung nilai uji-F

$F = \dfrac{S^2_{TC}}{S^2_G}$

13) Mencari nilai F pada taraf $\propto = 0{,}05$ menggunakan rumus:

$F_{tabel} = F_{(\alpha)(k-2,n-k)}$

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $signifikan < 0{,}05$ berarti linier

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $signifikan > 0{,}05$ berarti linier

3. Pengujian Hipotesis

a. Rumusan Hipotesis

1) $H_0 : r_{x_1,y} = 0$ (Tidak terdapat hubungan yang signifikan positif antara persepsi dengan hasil belajar matematika)

$H_a : r_{x_1,y} > 0$ (Terdapat hubungan yang signifikan positif antara persepsi dengan hasil belajar matematika)

2) $H_0 : r_{x_2,y} = 0$ (Tidak terdapat hubungan yang signifikan positif antara minat belajar dengan hasil belajar matematika)

$H_a : r_{x_2,y} > 0$ (Terdapat hubungan yang signifikan positif antara minat belajar dengan hasil belajar matematika)

3) $H_0 : r_{x_1,x_2,y} = 0$ (Tidak terdapat hubungan yang signifikan positif antara persepsi dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika)

$H_a : r_{x_1,x_2,y} > 0$ (Terdapat hubungan yang signifikan positif antara persepsi dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika)

b. Analisis uji hipotesis

1) Hipotesis 1 dan 2 diuji dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*. Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat pengaruh antara variabel-variabel ini (Arikunto, 2006, p. 270). Sehingga dengan menghitung koefisien korelasinya dapat menentukan tingkat pengaruh atau hubungan antara persespi dengan hasil belajar matematika peserta didik.

Menghitung koefisien korelasi (r) berdasarkan data yang telah diperoleh, jika data berdistribusi normal menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017, p. 228) yaitu : teknik analisis yang digunakan untuk melihat

hubungan antara persepsi peserta didik dengan hasil belajar matematika peserta didik. Menghitung koefisien korelasi (r) berdasarkan data yang telah diperoleh dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017, p. 228) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dengan

X : Skor Persepsi peserta didik

Y : Skor hasil belajar peserta didik

n : Besar sampel

Korelasi *Product Moment* dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r lebih rendah dari angka $-1 \leq r \leq +1$. Apabila nilai r = -1 artinya korelasinya relatif sempurna, r = 0 artinya tidak ada korelasi dan r = 1 berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan harga r dilihat dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3. 21 : Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,00	Sangat kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

Sumber: (Sugiyono, 2017, p. 231)

Pengujian selanjutnya yaitu uji signifikan yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka korelasi *product moment* tersebut diuji dengan uji signifikansi. Menurut Riduwan (2005: 139) dengan rumus;

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana: t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel

Kriteria Pengujiannya:

$r_{hitung} > r_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti terdapat korelasi

$r_{hitung} < r_{tabel}$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$berarti tidak terdapat korelasi

2) Hipotesis 3 diuji dengan teknik korelasi ganda. Teknik analisis yang digunakan antara persepsi peserta didikdan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik, digunakan teknik korelasi ganda. Analisis korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara bersama-sama dengan variabel (Y). Rumus korelasi ganda yang digunakan adalah sebagai berikut: (Sugiyono, 2017, p. 233)

$$R_{y,x_1,x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}{}^2 + r_{yx_2}{}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}{}^2}}$$

Dimana :

R_{y,x_1,x_2} = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama- sama dengan variabel *Y*

r_{yx_1} = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan variabel *Y*

r_{yx_2} = Korelasi *Product Moment* X_2 dengan variabel *Y*

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan variabel X_2

Pengujian selanjutnya yaitu uji signifikan korelasi ganda dicari dulu f_{hitung} kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} :

$$f_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(N-K-1)}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah anggota sampel.

Kriteria pengujiannya:

$F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti terdapat korelasi

$F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti tidak terdapat korelasi

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Secara Deskriptif

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 5 Desember 2020 pada peserta didik MTs.STI Tanjung Barulak. Peneliti menyebarkan angket persepsi peserta didik dan dan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika secara daring pada kelas kelas VIII.1 yang berjumlah 20 orang sebagai sampel penelitian. Penyebaran angket kepada peserta didik berupa google formulir yang sudah siap diisi oleh setiap peserta didik.

Hasil penelitian untuk masing-masing variabel penelitian diuraikan sebagai berikut:

a. Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran matematika secara daring

Instrumen dianalisis karakteristiknya meliputi uji validitas dan reliabilitas, dari 15 butir pernyataan diperoleh 13 butir pernyataan yang telah memenuhi persyaratan validitas. Selanjutnya penyataan butir angket yang dipakai sebanyak 13 butir pernyataan yang disebarkan ke kelas VIII.1 MTs.STI Tanjung Barulak dengan link https://forms.gle/Zwq2AzJaEfhqYkPm9. untuk melihat deskripsi persepsi peserta didik. Deskripsi data tentang skor persepsi peserta didik, dapat dilihat pada **lampiran XVII halaman 111.**

Selanjutnya dari hasil skor persepsi peserta didik diperoleh nilai rata-rata, simpangan baku, nilai maks dan nilai min yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1. Data Perhitungan Persepsi Peserta Didik

Angket	N	$\bar{x}$	Skor Maks	Skor Min
Persepsi Peserta Didik	20	37,14	44,16	30,57

Hasil skor persepsi peserta didik diperoleh juga jumlah peserta didik yang termasuk kategori positif dan negatif yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2. Kategori Persepsi Peserta Didik

Kategori	Jumlah	Pesentase (%)
Positif	9	45
Negatif	11	55

Berdasarkan hasil pengelompokkan data pada tabel diperoleh gambaran bahwa persepsi peserta didik kelas VIII.1 MTs.STI Tanjung Barulak sebagian besar termasuk kategori negatif. Untuk penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada **lampiran XVIII halaman 112.**

b. Minat belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika secara daring

Instrumen dianalisis karakteristiknya meliputi uji validitas dan reliabilitas, dari 15 butir pernyataan diperoleh 13 butir pernyataan yang telah memenuhi persyaratan validitas. Selanjutnya penyataan butir angket yang dipakai sebanyak 13 butir pernyataan yang disebarkan ke- kelas VIII.1 MTs.STI Tanjung Barulak dengan linkhttps://forms.gle/uDwPBxnt22iVmD4S6 untuk melihat deskripsi persepsi peserta didik. Deskripsi data tentang skor minat belajar peserta didik, dapat dilihat pada **lampiran XIX halaman 113.**

Selanjunya dari hasil skor persepsi peserta didik diperoleh nilai rata-rata, simpangan baku, nilai maks dan nilai min yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3. Data Perhitungan Minat Belajar Peserta Didik

Angket	N	$\bar{x}$	S	Skor Maks	Skor Min
Minat Belajar	20	42,61	5.61	5311	33,6

Hasil skor minat belajar peserta didik diperoleh juga jumlah peserta didik yang termasuk kategori rendah, sedang dan tinggi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4. Kategori Minat Belajar Peserta Didik

Kategori	Jumlah	Pesentase (%)
Rendah	5	25
Sedang	12	60
Tinggi	3	15

Berdasarkan hasil pengelompokkan data pata tabel diperoleh gambaran bahwa minat belajar peserta didik kelas VIII.1 MTs.STI Tanjung Barulak sebagian besar termasuk kategori sedang. Untuk penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada **lampiran XX halaman 114.**

c. Data hasil belajar matematika secara daring

Data hasil belajar matematika peserta didik didapatkan melalui nilai murni matematika ujian akhir semester I. Ujian akhir semester I diikuti oleh seluruh peserta didik kelas VIII.1MTs.STI Tanjung Barulak yang menjadi sampel penelitian yang terdiri 20 orang peserta didik. Dari hasil skor hasil belajar matematika peserta didik diperoleh nilai rata-rata, simpangan baku, nilai maks dan nilai min yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5. Data Perhitungan Hasl Belajar Peserta Didik

Angket	N	$\bar{x}$	S	Skor Maks	Skor Min
Hasil Belajar Matematika	20	41,35	5,3	52	32

Selanjutnya dari hasil skor hasil belajar peserta didik diperoleh juga jumlah peserta didik yang termasuk kategori rendah, sedang dan tinggi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 6. Kategori Hasil Belajar Peserta Didik

Kategori	Jumlah	Pesentase (%)
Rendah	4	20
Sedang	14	70
Tinggi	2	10

Berdasarkan hasil pengelompokkan data pada tabel diperoleh gambaran bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII.1 MTs.STI Tanjung Barulak sebagian besar termasuk kategori sedang. Untuk penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada **lampiran XXI halaman 115.**

2. Hasil Penelitian Secara Statistik

Uji normalitas data sampel digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan uji normalitas skor hasil belajar matematika, skor persepsi dan minat belajar kelas VIII.1 MTs.STI Tanjung Barulak semester I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 7. Hasil Uji Normalitas Data

	Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Y	Hasil Belajar	0,1406	0,190	Berdistribusi normal
X_1	Persepsi	0,0985	0,190	Berdistribusi normal
X_2	Minat belajar	0,1357	0,190	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel diatas $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka diperoleh bahwa hasil belajar matematika, persepsi dan minat belajar peserta kelas VIII.1 MTs.STI Tanjung Barulak berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **lampiran XXII halaman 116.**

Uji linieritas data sampel digunakan untuk mengetahui apakah data persepsi, minat belajar dan hasil belajar matematika mempunyai hubungan linier atau tidak. Hasil perhitungan uji linieritas skor hasil belajar matematika, skor persepsi dan minat belajar kelas VIII.1

MTs.STI Tanjung Barulak semester I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 8. Hasil Uji Linieritas

	Sig.	α	**Keterangan**
Persepsi dengan Hasil Belajar	0,001	0,05	Linier
Minat dengan Hasil Belajar	0,031	0,05	Linier

Berdasarkan perhitungan uji linieritas sig < 0,05 berarti data memiliki linieritas. Hasil belajar matematika dengan persepsi peserta didik memiliki hubungan yang linier dan hasil belajar matematika dengan minat belajar juga memiliki hubungan yang linier.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linieritas pada sampel penelitian, data persepsi peserta didik, minat belajar dan hasil belajar matematika. Bahwa data tersebut berdistribusi normal dan bersifat linier. Selanjutnya dilakukan perhitungan menggunakan analisis statistik yaitu korelasi *product moment* dan korelasi ganda.

a. Hipotesis 1 yaitu korelasi antara persepsi dengan hasil belajar matematika peserta didik dalam pembelajaran daring.

   Berdasarkan hasil perhitungan *product moment* yang telah dilakukan diperoleh nilai $r_{hitung} = 0{,}695$. Kemudian menggunakan Db = 18 diperoleh $r_{tabel} = 0{,}482$. Jadi diperoleh $r_{\square itung}(0{,}695) > r_{tabel}(0{,}482)$ pada taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak dan H_α diterima.

   Pengujian selanjutnya yaitu uji signifikan yang berfungsi mencari makna hubungan variabel persepsi dengan hasil belajar matematika peserta didik dalam pembelajaran daring. Diperoleh nilai $t_{\square itung}(4{,}08) > r_{tabel}(1{,}744)$, sehingga H_0 ditolak dan H_α diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan positif antara persepsi dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII.1 dalam pembelajaran daring (pandemi *covid-*

19) di MTs.STI Tanjung Barulak. Untuk penjelasan lebih lanjut bisa dilihat pada **lampiran XXIV halaman 121**.

b. Hipotesis 2 yaitu korelasi minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik dalam pembelajaran daring

Berdasarkan hasil perhitungan *product moment* yang telah dilakukan diperoleh nilai $r_{hitung} = 0{,}8177$. Kemudian menggunakan Db = 18 maka diperoleh $r_{tabel} = 0{,}482$. Jadi diperoleh $r_{\square itung}(0{,}8177) > r_{tabel}(0{,}482)$ pada taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak dan H_α diterima.

Pengujian selanjutnya yaitu uji signifikan yang berfungsi mencari makna hubungan variabel minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik dalam pembelajaran daring. Diperoleh nilai $t_{\square itung}(6{,}070) > r_{tabel}(1{,}744)$, sehingga H_0 ditolak dan H_α diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan positif antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII.1 dalam pembelajaran daring (pandemi *covid-19*) di MTs.STI Tanjung Barulak. Untuk penjelasan lebih lanjut bisa dilihat pada **lampiran XXV halaman 123**.

c. Hipotesis 3 yaitu korelasi secara bersama-sama antara persepsi dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik dalam pembelajaran daring

Berdasarkan hasil perhitungan untuk melihat hubungan persepsi dan minat belajar peserta didik diperoleh nilai $r_{hitung} = 0{,}8436$. Setelah diketahui hubungan antara persepsi dan minat belajar peserta didik, selanjutnya akan dicari hubungan antara persepsi dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik dalam pembelajaran daring diperoleh nilai sebesar 0,663.

Jadi terdapat korelasi positif sebesar 0,663 antara persepsi peserta didik dan minat belajar dengan hasil belajar matematika dalam pembelajaran daring. Pengujian selanjutnya yaitu uji signifikan korelasi ganda diperoleh nilai $F_{hitung} = 6{,}515$ kemudian dibandingkan dengan F_{tabel}. Maka dari perhitungan diatas ternyata $F_{hitung}(6{,}515) > F_{tabel}(3{,}59)$ maka H_0 ditolak dan H_α diterima, Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan positif antara persepsi dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII.1 dalam pembelajaran daring (pandemi *covid-19*) di MTs.STI Tanjung Barulak. Untuk penjelasan lebih lanjut bisa dilihat pada **lampiran XXVI halaman 125**.

B. Pembahasan

1. Hubungan persepsi dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII.1 dalam pembelajaran daring di MTs.STI Tanjung Barulak

Penelitian ini dilakukan selama masa pandemi *covid-19* dimana pembelajaran dilakukan secara daring/online. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif antara persepsi peserta didik terhadap pembelajaran matematika dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII.1 dalam pembelajaran daring (pandemi *covid-19*) di MTs.STI Tanjung Barulak. Hubungan antara persepsi dengan hasil belajar matematika dalam pembelajaran daring ini memiliki arah yang positif/searah dan termasuk dalam kategori kuat. Hal ini berarti jika peserta didik yang memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran matematika secara daring akan memperoleh hasil belajar matematika yang memuaskan. Sebaliknya, jika peserta didik memiliki persepsi

negatif terhadap pembelajaran matematika secara daring akan memperoleh hasil belajar matematika yang kurang memuaskan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan penelitian yang dilakukan oleh Puspita et al., (2017, p. 55) bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara persepsi dengan hasil belajar matematika peserta didik. Bukan hanya pada pembelajaran matematika saja tetapi juga terjadi pada mata pelajaran lain. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Maulani et al., (2018) diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar gambar teknik siswa Kelas X TGB SMKN 2 Payakumbuh dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,552 pada kategori hubungan yang cukup. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian yang peneliti lakukan ini adalah untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya, karena hasil penelitian sebelumnya dilakukan dalam pembelajaran langsung. Sedangkan penelitian ini dilakukan dalam pembelajaran matematika secara daring.

Peserta didik yang memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran matematika secara daring akan berusaha keras dalam belajar agar memperoleh hasil belajar matematika yang sesuai dengan keinginannya. Peserta didik yang memiliki persepsi yang positif akan memiliki dorongan yang kuat untuk belajar dan akan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki persepsi negatif terhadap pembelajaran matematika secara daring akan membuat peserta didik merasa malas dan enggan dalam mengikuti pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan perkataan Mulyana dan Fitriana (dalam Pratama et al., 2018, p. 59) yaitu "persepsi positif yang diberikan peserta didik terhadap pembelajaran, akan memperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya jika persepsi negatif yang diberikan peserta didik terhadap pembelajaran, akan memproleh hasil belajar yang kurang baik". Ini

artinya terdapat hubungan antara persepsi dengan hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki persepsi positif akan memiliki dorongan belajar yang kuat.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik menurut Sobur (2003) ada dua faktor yaitu internal (kebutuhan psikologis, latar belakang, pengalaman, kepribadian, sikap dan kepercayaan umum, penerimaan diri) dan faktor eksternal (intensitas, ukuran, kontras, gerakan, keakraban, sesuatu yang baru). Apabila baik faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik maka akan dapat mendorong peserta didik memiliki persepsi yang positif terhadap pembelajaran matematika. Begitupun sebaliknya, jika buruk faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik makan akan mendorong mereka memiliki persepsi negatif terhadap pembelajaran matematika secara daring. Oleh karenanya, peserta didik yang memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran matematika secara daring akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Begitupun sebalikya, peserta didik yang memiliki persepsi negatif terhadap pembelajaran matematika secara daring akan memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan.

2. Hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII.1 dalam pembelajaran daring di MTs.STI Tanjung Barulak

Penelitian ini dilakukan selama masa pandemi *covid-19* dimana pembelajaran dilakukan secara daring/online. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII.1 dalam pembelajaran daring (pandemi *covid-19*) di MTs.STI Tanjung Barulak. Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika dalam pembelajaran daring ini memiliki arah yang positif/searah dan

termasuk dalam kategori sangat kuat. Hal ini berarti jika peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi selama pembelajaran matematika secara daring akan memperoleh hasil belajar matematika yang memuaskan. Sebaliknya, jika peserta didik memiliki minat belajar yang rendah selama pembelajaran matematika secara daring akan memperoleh hasil belajar matematika yang kurang memuaskan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Karina et al., (2017, p. 74) bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Fajriani (2017) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 3 Sawit. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian yang peneliti lakukan ini adalah untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya, karena hasil penelitian sebelumnya dilakukan dalam pembelajaran langsung. Sedangkan penelitian ini dilakukan dalam pembelajaran secara daring.

Minat mempunyai hubungan yang erat dengan belajar yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi keberhasilan belajar. Sesuai dengan yang perkataan Kompri (2017, p. 143) "minat peserta didik untuk menulis semua pelajaran yang dibutuhkan, minat peserta didik untuk menyimak pelajaran yang disampaikan di kelas dan minat untuk mendukung proses belajar dan keberhasilan belajar". Dalam belajar sangat dibutuhkan minat belajar. Tanpa adanya minat maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi akan berusaha keras dalam memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan keinginannya. Peserta didik akan aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan semua tugas yang pendidik dengan baik. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah akan malas untuk belajar dan merasa bosan mengikuti pembelajaran secara daring.

Peserta didik tidak akan ikut aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan jarang mengerjakan tugas yang diberikan pendidik. Hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika yang diperoleh peserta didik.

Sejalan dengan pendapat Slameto (dalam Karina et al., 2017, p. 64) "minat belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan baik, jika belajar tanpa disertai minat, peserta didik akan malas dan tidak mendapatkan kepuasan dalam mengikuti pembelajaran". Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di MTs.STI Tanjung Barulak yang menunjukkan bahwa minat belajar berhubungan dengan hasil belajar matematika peserta didik dalam pembelajaran daring.

3. Hubungan antara persepsi dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII.1 dalam pembelajaran daring di MTs.STI Tanjung Barulak

Penelitian ini dilakukan selama masa pandemi *covid-19* dimana pembelajaran dilakukan secara daring/online. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif antara persepsi dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII.1 dalam pembelajaran daring (pandemi *covid-19*) di MTs.STI Tanjung Barulak. Hubungan antara persepsi dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika dalam pembelajaran daring ini memiliki arah yang positif/searah. Hal ini berarti jika peserta didik yang memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran matematika secara daring dan minat belajar yang tinggi selama pembelajaran daring akan memperoleh hasil belajar matematika yang memuaskan. Sebaliknya, jika peserta didik memiliki persepsi negatif terhadap pembelajaran matematika secara daring dan

minat belajar yang rendah selama pembelajaran daring akan memperoleh hasil belajar matematika yang kurang memuaskan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Pratama et al., (2018, p. 65) terdapatnya hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar biologi peserta didik. Hasil penelitian yang peneliti lakukan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya, karena hasil penelitian sebelumnya dilakukan dalam pembelajaran langsung. Sedangkan penelitian ini dilakukan dalam pembelajaran secara daring.

Pratama et al.,(2018, p. 59) menjelaskan bahwa persepsi merupakan awal terbentuknya minat, melalui persepsi akan timbulnya rasa suka. Informasi atau rangsangan yang diterima seseorang akan memberikan kesan atau persepsi, baik itu positif ataupun negatif. Apabila persepsinya positif akan menimbulkan rasa suka yang akan menimbulkan minat. Peserta didik yang memiliki persepsi positif akan memiliki minat belajar yang tinggi. Peserta didik akan merasa senang dan peserta didik akan memiliki dorongan yang kuat untuk memperhatikan materi yang diajarkan. Peserta didik akan aktif dan menaruh perhatian lebih terhadap pembelajaran. Peserta didik yang memiliki persepsi positif dan minat belajar yang tinggi akan memperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki persepsi negatif akan memiliki minat belajar yang rendah. Peserta didik cenderung kurang tertarik dan kurang memperhatikan dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar yang dicapaipun tidak maksimal.

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki persepsi positif dan minat belajar yang tinggi akan mendapatkan hasil belajar matematika yang memuaskan. Begitupun sebaliknya, peserta didik yang memiliki persepsi negatif dan minat belajar yang rendah akan mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

C. Kendala dan Solusi

Penelitian ini ada beberapa kendala yang peneliti temukan, hal ini terjadi karena peneliti belum memiliki pengalaman yang cukup dalam melaksanakan penelitian. Adapun kendala yang peneliti temukan dalam melaksanakan penelitian secara daring ini yaitu dalam hal menjelaskan cara pengisian angket yang berupa google formulir. Peserta didik banyak yang tidak mengerti bagaimana cara membuka dan mengisi google formulir tersebut. Peserta didik juga terkenda jaringan hp yang kurang bagus. Mengatasi hal ini penulis dan pendidik berusaha menjelaskan bagaimana membuka dan mengisi google formulir baik.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan positif antara persepsi dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII.1 dalam pembelajaran daring (pandemi *covid*-19) di MTs.STI Tanjung Barulak dengan kategori kuat.
2. Terdapat hubungan yang signifikan positif antara minat belajar dengan hasil belajar matematika pesersta didik kelas VIII.1 dalam pembelajaran daring (pandemi *covid*-19) di MTs.STI Tanjung Barulak dengan kategori sangat kuat.
3. Terdapat hubungan yang signifikan positif antara persepsidan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII.1 dalam pembelajaran daring (pandemi *covid*-19) di MTs.STI Tanjung Barulak dengan kategori kuat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik

   Peserta didik hendaknya mengetahui bahwa salah satu hal penting yang memberi sumbangan terhadap keberhasilan dalam belajar adalah persepsi dan minat belajar. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan memiliki persepsi yang baik dan minat belajar tinggi dengan memperhatikan faktor yang mempengaruhinya demi tercapainya keberhasilan dalam belajar.

2. Bagi pendidik

   Pendidik hendaknya memperhatikan segi psikologis peserta didik, khususnya persepsi dan minat belajar seiring pemberian materi pelajaran, sehingga dapat memudahkan pendidik dalam menyikapi perilaku peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, pendidik juga dapat merancang perangkat pembelajaran baik itu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Peneliti menyarankan untuk melanjutkan penelitian yang serupa dengan melihat faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, F. R. (2015). Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Jurnal Edukasia*, *10*(1), 189–209.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2013). *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Chinintya Lestari, A., & Ma'ruf Annizar, A. (2020). Proses Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah PISA ditinjau dari Kemampuan Berpikir Komputasi. *Jurnal Kiprah*, *8*(1), 46–55.

Gani, A. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran dan Persepsi Tentang Matematika Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri Di Kecamatan Salamekko Kabupaten Bone. *Daya Matematis*, *3*(3), 337–343.

Hadi, S. (2019). TIMSS Indonesia (Trends In Internasional Mathematics And Science Study). *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*, 562–569.

Karina, R. M., Syafrina, A., & Habibah, S. (2017). Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA pada Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *2*, 61–77.

Kompri. (2017). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Media Akademi.

Lestari, K. E., & Mukhammad, R. Y. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. PT Refika Aditama.

Maulani, G., Rizal, F., Apdeni, R., & Andayono, T. (2018). Hubungan Persepsi SiswaTentang Proses Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Gambar Teknik Siswa Kelas X TGB SMKN 2 Payakumbuh. *CIVED*, *5*(1), 2091–2094.

Neolaka, A. (2014). *Metode Penelitian dan Statistik*. PT Remaja Rosdakarya.

Prasanti, R., & Purnomo, D. (2019). *Pengaruh Model TPS Berbantu Media Papontar Terhadap Hasil Belajar Dilihat dari Aktivitas Belajar Siswa*. *2*(3), 309–316.

Pratama, Y. M. P., Iswari, R. S., & Sri Ngabekti. (2018). Korelasi Persepsi dan Minat dengan Hasil Belajar Siswa Kelas 10 Lintas Minat biologi SMAN 1 Ambarawa. *Phenomenon*, *08*(1), 57–67.

Puspita, G. I., Monawati, & Elly, R. (2017). Korelasi Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika dengan Hasil Belajarnya Di Kelas V SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *2*(1), 47–58.

Realita, T., Dessy, & Regina, F. (2015). Hubungan Antara Rasa Percaya Diri dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Peserta Didik kelas XI Sekolah Menengah Atas Karya Sekadau Tahun Pelajaran 2014/2015. *Profit*, *2*(2), 122–136.

Restiyawan, A. A. (2016). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Terhadap Keberadaan Bank Mini di Program Studi Pendidikan Ekonomi Undiksha. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, *7*(2).

Riduwan. (2005). *Belajar Mudah penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta.

Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di Tengah Wabah

Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, *6*(2), 214–224.
Sari, F. M., & Harini, E. (2015). Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika Minat Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *UNION*, *3*(1), 61–68.
Sarlito, W. S. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. PT Raja Grafindo Persada.
Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memepengaruhi*. Rineka Cipta.
Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. CV Pustaka Setia.
Sodijono, A. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen Bandung*. Alfabeta.
Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.
Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
Sulistyani, A. (2016). *Metode Diskusi Buzz Group Dengan Analisis Gambar Untuk Meningkatkan Minat dan hasil Belajar Soswa*. *5*(1).
Syafwar, F. (2009). *Pengantar Psikologi Umum*. STAIN Batusangkar.
Syahputra, A., & Putra, R. H. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). *At-Tanzir : Jurnal Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, *11*(1), 1–20.
Tanamir, M. (2016). *Hubungan Minat Terhadap Bentuk Tes dan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Geografi di SMA Negeri Kabupaten Tanah Datar*. *1*(2).
Thobroni, M. (2015). *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*. Ar-Ruzz Media.
Zhafira, H. N., Ertika, Y., & Chairiyanto. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, *4*(1), 37–45.